

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan membahas hasil penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat. Pemaparan data hasil penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu, pertama potret atau gambaran tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat sebagai temuan umum penelitian, dan kedua temuan khusus penelitian, yaitu hasil temuan wawancara yang berhubungan dengan fokus penelitian yang meliputi perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, pengorganisasian kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, pelaksanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, dan evaluasi kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat. Selanjutnya, hasil temuan tersebut akan dibahas melalui pembahasan hasil penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian.

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat yang beralamat di Jalan Karya Setuju Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat, telah dibangun sejak tahun 1976, pada waktu itu lokasinya masih disebut Kampung Sei Agul Kecamatan Medan Barat. Hal ini ditandai dengan peletakan batu pertama pada tanggal 16 Januari 1976 oleh Walikota Medan Muhammad Saleh Arifin. Biaya untuk membangun madrasah ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 1975/1976 sebesar Rp. 4.987.810,00. Beberapa bulan kemudian pembangunan madrasah ini selesai dan diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara H. Marah Halim pada tanggal 19 Mei 1976 dengan nama Madrasah Tilawatil Qur'an.

Awalnya Madrasah Tilawatil Qur'an ini merupakan madrasah swasta yang dikelola oleh masyarakat. Namun pada tahun 1996 madrasah Tilawatil Qur'an ini dirobah statusnya dari madrasah swasta menjadi madrasah negeri oleh Departemen Agama Kotamadya Medan kala itu, sehingga namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat (MIN Medan Barat) sampai saat ini. Sejak berdirinya, madrasah ibtidaiyah ini hanya memiliki satu lokasi sebagai tempat untuk belajar. Namun seiring dengan bertambahnya keinginan dan minat masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka ke madrasah ini, maka sejak tahun 2010 MIN Medan Barat menambah kelas yang berlokasi tepat berseberangan dengan bangunan pertama madrasah ini. Kualifikasi jenjang Akreditasi yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat sudah berstatus *Disamakan*, sehingga kedudukannya sejajar dengan semua madrasah ibtidaiyah negeri yang ada di wilayah Kota Medan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat mendapatkan sertifikat Nomor Stambuk Sekolah (NSS) dengan Nomor 111112710004, dengan status negeri dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60728819. Sejak tahun pelajaran 2010/2011 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat mendapatkan akreditasi Madrasah Ibtidaiyah kota Medan dengan hasil A.

Jadi secara yuridis formal yang dilatarbelakangi dengan penilaian dan kualifikasi yang akurat dari pihak instansi pemerintah atau yang berwenang, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat tidak diragukan lagi peran sertanya dalam menjalankan amanat dan mengemban pendidikan di jenjang/ tingkat madrasah ibtidaiyah.

Adapun nama-nama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat yang telah berjasa terhadap madrasah ini, secara runtut baru penulis dapatkan sebagian saja, yaitu setelah madrasah ini berstatus negeri sebagai berikut : (1) Dra. Ismah (1996 - 2008), (2) Dra. Murni, MA (2008 – 2014), (3) Dra. Nuraisyah Rahma Siregar, MA (2014 – sekarang).¹

¹Wawancara dengan Kepala Madrasah , Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 10.00 WIB.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

Setiap madrasah tentunya memiliki visi dan misi yang diharapkan mampu dicapai secara maksimal.

Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat yaitu :

a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menyiapkan guru yang berprestasi dan profesional.
- 2) Meningkatkan anak didik yang berprestasi.
- 3) Menciptakan anak yang cerdas dan terampil.
- 4) Menciptakan anak yang berakhlak mulia.
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan kemajuan teknologi.

c. Indikator

- 1) Guru harus punya pendidikan S1 dan Sertifikasi, dengan melaksanakan PAIKEM.
- 2) Siswa punya daya saing, cerdas, dan terampil.
- 3) Mampu meningkatkan nilai UN dan UAM serta dapat melanjutkan ke jenjang SLTP.
- 4) Memiliki keterampilan sesuai bakat dan Madrasah Ibtidaiyah Negeriatnya dalam menatap kemajuan teknologi.
- 5) Dapat menjadi tauladan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

d. Target

- 1) Tamatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat dapat melanjutkan ke Madrasah yang lebih tinggi dengan nilai prestasi yang baik.
- 2) Tamatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat mempunyai keterampilan yang sesuai dengan bakatnya.

- 3) Tamatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat menjadi contoh dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- 4) Pendidik/Tenaga Kependidikan bekerja Profesional sesuai bidang masing-masing.

3. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat saat ini memiliki tenaga pendidik / guru dan tenaga kependidikan / TU sebanyak 34 orang.

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		PNS	NON PNS	Jumlah
	Laki-laki	Perempuan			
S2	1	2	3	-	3
S1	10	20	26	5	31
DIII	-	-	-	-	-
DII	-	-	-	-	-
SMU	-	-	-	-	-
JUMLAH	11	22	29	5	34

Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme, guru yang ada di MIN Medan Barat, semuanya sudah memiliki latar belakang pendidikan sarjana strata satu (S1), bahkan ada beberapa yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan strata dua (S2) dan satu orang sedang mengikuti pendidikan program S2 di UIN Sumatera Utara. Namun guru yang memiliki sertifikat sertifikasi baru 26 orang (PNS) dan 5 orang (Non PNS), sedang 3 orang (PNS) sampai saat ini belum tersertifikasi. Perlu juga diketahui bahwa baru satu orang, yaitu kepala madrasah ini saja yang telah mengikuti program *Dual Mode System* yang

diselenggarakan pihak UIN Sumatera Utara. Program ini merupakan upaya pemerintah untuk menyesuaikan agar guru-guru MI memiliki ijazah SI PGMI agar sesuai dengan sertifikat Sertifikasi Guru Kelas yang telah dimiliki guru.

Berikut merupakan tabel guru yang sudah maupun yang belum mendapatkan sertifikasi :

Tabel 4.2 Guru Tersertifikasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

Tenaga pendidik yang sudah sertifikasi			
PNS	26 orang	10 laki-laki	16 perempuan
NON PNS	5 orang	3 laki-laki	2 Perempuan
Tenaga pendidik yang Belum sertifikasi			
PNS	3 orang	- laki-laki	- perempuan
NON PNS	- orang	- laki-laki	- Perempuan

4. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

Siswa merupakan sentral dalam proses pembelajaran, mereka menjadi tujuan perhatian dalam proses pembelajaran. Mengenai keadaan siswa/ siswi yang mengesap pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat sebagai berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

No	Kelas	Laki - laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas I	79	46	125
2	Kelas II	43	36	79
3	Kelas III	46	48	94
4	Kelas IV	34	42	76
5	Kelas V	45	41	86

6	Kelas VI	41	33	74
7	JUMLAH	288	248	534

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Medan Barat

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan penting sekali untuk diperhatikan karena merupakan penunjang dalam proses pembelajaran, baik kegiatan ko-kurikuler maupun ekstra-kurikuler.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Medan Barat

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha/ Bendahara	1	Baik
3	Ruang Belajar	11	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Praktek Komputer	1	Baik
7	Kamar Mandi	4	Baik
8	Gudang	1	Belum Memadai

6. Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

Kurikulum merupakan acuan terpenting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Struktur kurikulum sangat diperlukan untuk mempersiapkan perencanaan di setiap awal tahun ajaran baru.

Tabel 4.5 Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7

Lanjutan Tabel 4

...

4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		34	36	40	43	43	43

Keterangan:

1. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Madrasah

Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Unit Kesehatan Sekolah, Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dan lain sebagainya.

2. Kegiatan ekstra kurikuler yaitu, Pramuka (utama), Unit Kesehatan Madrasah, Palang Merah Remaja, Kegiatan Rohani Islam (Rohis), Olahraga, Kesenian, Karya Ilmiah Remaja, Olimpiade dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kepribadian, kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
3. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
4. Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
5. Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
6. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran:

1. Beban belajar di Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
 - a. Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 34 jam pembelajaran.
 - b. Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 36 jam pembelajaran.
 - c. Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 40 jam pembelajaran.
 - d. Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 43 jam pembelajaran, durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
2. Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

7. Pembagian Tugas Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

Berikut rincian pembagian tugas guru- guru MIN Medan Barat :

Tabel 4.6 Pembagian Tugas Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Nuraisyah Rahma Siregar, MA	Ka. Madrasah Ibtidaiyah Negeri
2	Nurlaili Jamil,. S.Pd	Guru Kelas I A
3	Samsiah, S.Pd.I	Guru Kelas I B
4	Dra. Nurul Suryani	Guru Kelas I C
5	Hj. Siti rosidah, S.Pd.I	Guru Kelas I D
6	Zubaidah, S.Pd	Guru Kelas II A

7	Nenny Rahmawarny Harap, S.Ag	Guru Kelas II B
8	Vidri Dwi Ariani, S.Pd	Guru Kelas II D
9	Elita Iriani, S.Pd.I	Guru Kelas III A
10	Ismail Nasution, S.Ag	Guru Kelas III B
11	Azwaruddin, S.Pd.I	Guru Kelas III C
12	Drs. Satria Sakti Nasution	Guru Kelas III D
13	Mely Siska, S.Pd.I	Guru Kelas IV A
14	Dra. Ummul Chair	Guru Kelas IV B
15	Drs. Warnen Ritonga	Guru Kelas IV C
16	YasMdrasah Ibtidaiyah Negeri Herawati zega	Guru Kelas V A
17	Yahya Nasution, S.Pd.I	Guru Kelas V B
18	Rini Sartika, S.Pd.I	Guru Kelas V C
19	Dra. Bidasari Daulay	Guru Kelas VIA
20	M. Fahrezi, MA	Guru Kelas VIB
21	Mariani Sebayang, S.Pd	Guru Kelas VI C
22	Khairil Anwar Harahap, S.Pd.I	Guru Bid. Study
23	Mariani Sebayang, S.Pd	Guru Bid. Study
24	Namora Siregar, S.Pd	Guru Bid. Study
25	Sutan Tua, S.Pd.I	Tata Usaha/Guru Bid. Studi
26	Ali Mukti Hasibuan, S.Pd.I	Guru Bid. Studi
27	Mulyono, S.Pd	TIK/Pramuka

28	Yuda Putra, S.Pd	Guru Bid. Studi
29	Eva Sapriani Siregar	Guru Bid. Studi
30	Rohaya	Guru Bid. Studi
31	Irwan Hasibuan, S.Pd.I	Guru Bid. Studi
32	Siti Saitun, S.Pd.I	Guru Bid. Studi
33	Evan Suhendi, S.Pd.I	Guru Bid. Studi
34	Tri Marlin Limbong, S.Pdi	Guru Bid. Studi

8. Program Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

a. Kegiatan Awal Tahun Pelajaran

- 1) Menyusun pembagian tugas guru setiap mata pelajaran.
- 2) Menyusun tugas mengajar.
- 3) Menyusun Kalender Pendidikan, Jadwal Pelajaran & Program Pengajaran.
- 4) Menyusun kebutuhan buku pelajaran dan buku pegangan guru.
- 5) Menyusun kelengkapan media pelajaran dan media pembelajaran.
- 6) Menyiapkan data adMadrasah Ibtidaiyah Negeriistrasi awal tahun.
- 7) Mengadakan rapat dewan guru.

b. Kegiatan Harian

- 1) Memeriksa Daftar Hadir Guru, Tenaga Teknis Pendidikan dan Tenaga Tata Usaha.
- 2) Mengatur dan memeriksa kegiatan 7 K di Madrasah.
- 3) Memeriksa program pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang prose belajar mengajar.
- 4) Menyelesaikan surat-surat, angka kredit guru, menerima tamu dan menyelenggarakan pekerjaan kantor lainnya.
- 5) Mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar.

- 6) Mengatasi kasus yang terjadi.
 - 7) Memeriksa segala sesuatu menjelang proses belajar mengajar usai.
 - 8) Melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar.
- c. Kegiatan Mingguan
- 1) Melaksanakan Upacara Bendera pada hari Senin dan hari-hari Besar lainnya.
 - 2) Melaksanakan Senam Kesegaran Jasmani.
 - 3) Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat-menyurat.
 - 4) Mengadakan rapat Mingguan untuk menjadi bahan rencana kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Negerigguan.
 - 5) Memeriksa keuangan.
 - 6) Mengatur penyediaan keperluan perlengkapan Kantor/Madrasah
- d. Kegiatan Bulanan
- 1) Melaksanakan kegiatan penyelesaian kegiatan, setoran SPP, Gaji Pegawai, Guru, Laporan Bulanan, Rencana Keperluan Perlengkapan Kantor/Madrasah dan Rencana Belanja Bulanan
 - 2) Melaksanakan pemeriksaan umum terhadap antara lain : a) Buku Kelas dan Daftar Hadir Guru, Pegawai Tata Usaha; b) Kumpulan bahan evaluasi berikut analisisnya; c) Kumpulan Program Pengajaran; d) Program perencanaan kurikulum; e) Diagram Daya Serap Siswa; f) Program perbaikan dan penghafalan; g) Buku catatan pelaksanaan BK.
 - 3) Memberi petunjuk kepada guru-guru tentang siswa yang perlu diperhatikan dan kasus yang perlu diketahui dalam rangka pembiaian siswa.
 - 4) Pada akhir Bulan dilakukan kegiatan : a) Penutupan buku; b) Pertanggungjawaban keuangan; c) Evaluasi terhadap persediaan dan penggunaan alat di Madrasah; d) Mutasi siswa dan klaper.
- e. Kegiatan Semester
- 1) Menyelenggarakan perbaikan alat-alat yang diperlukan di Madrasah.

- 2) Menyelenggarakan pengisian buku induk siswa.
 - 3) Menyelenggarakan persiapan pelaksanaan ulangan umum semester.
 - 4) Menyelenggarakan evaluasi kegiatan BK, OSIS, UKS dan Ekstrakurikuler.
 - 5) Menyelenggarakan kegiatan akhir semester yaitu mengumpulkan kelengkapan berupa: a) Daftar kelas, b) Kumpulan nilai (ledger), c) Catatan tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, d) Pengisian buku nilai semester, e) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar, f) Pemanggilan orang tua siswa sejauh diperlukan untuk berkonsultasi.
- f. Kegiatan Akhir Tahun Pelajaran
- 1) Menyelenggarakan perbaikan alat-alat yang masih diperlukan di Madrasah.
 - 2) Menyelenggarakan Ulangan Umum dan Ujian Akhir
 - 3) Menyelenggarakan persiapan pelaksanaan ulangan umum semester berupa a) Persiapan daftar kumpulan nilai (ledger) b) Penyiapan bahan-bahan untuk rapat guru; b) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar; c) Pemilihan program.
 - 4) Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan evaluasi pelaksanaan program madrasah tahunan pelajaran yang bersangkutan dan menyusun program untuk tahun yang akan datang.
 - 5) Menyelenggarakan penyusunan rencana keuangan tahun yang akan datang (RAPBS).
 - 6) Menyelenggarakan penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan Madrasah dan alat bantu Pendidikan.
 - 7) Menyelenggarakan pembuatan Laporan Akhir Tahun Pelajaran
 - 8) Melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru yang meliputi : a) Pembentukan Panitia penerimaan dan pendaftaran; b) Penyusunan syarat-syarat penerimaan dan pendaftaran; c) Penyiapan formulir

dan pengumuman penerimaan siswa baru; d) Pengumuman siswa yang akan diterima dan daftar ulang.

9. Uraian Tugas Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

a. Kepala Madrasah

- 1) Menyusun perencanaan.
- 2) Megorganisasikan keadaan.
- 3) Mengarahkan kegiatan.
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan.
- 5) Melaksanakan pengawasan (suvervisor).
- 6) Melakukan evaluasi kegiatan.
- 7) Menentukan kebijaksanaan.
- 8) Mengadakan rapat.
- 9) Mengatur proses belajar.
- 10) Mengambil keputusan.
- 11) Mengatur kantor pegawai, perlengkapan kesiswaaan, keuangan, laboratorium, perpustakaan dan BK.
- 12) Mengatur siswa.
- 13) Mengatur hubungan Madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.

b. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab atas penerimaan, penyimpanan uang Negara sesuai peraturan yang berlaku.
- 2) Bertanggung jawab atas semua pengeluaran, penggunaan yang berasal dari Negara sesuai peraturan yang berlaku.
- 3) Membuat laporan pertanggung jawaban (SPJ) atas setiap penggunaan pengeluaran uang Negara kepada atasan langsung dan lainnya.
- 4) Membuat dan melengkapi Buku Kas Umum, buku pembantu lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku.

- 5) Melengkapi susunan perangkat adMadrasah Ibtidaiyah Negeriistrasi yang berkenaan dengan tugas-tugas bendahara.
- 6) Membuat dan merencanakan penggunaan anggaran DIPA setiap tahun berjalan bekerjasama dengan KPA.
- 7) Membuat laporan pertanggung jawaban DIPA setiap bulan.
- 8) Menyelesaikan urusan-urusan kesejahteraan dengan pengeluaran yang sah lainnya, bagi pegawai dan guru yang berkaitan dengan tugas pengeluaran.
- 9) Melaksanakan tugas lain yang diserahkan KPA.

c. Guru Kelas

- 1) Mengelola dan menyelenggarakan administrasi kelas yang meliputi: denah tempat duduk siswa, buku absen siswa, daftar pelajaran, leger, dan tata tertib siswa.
- 2) Mengisi dan membagikan Buku Laporan Pendidikan.
- 3) Menjaga dan memelihara 6K di masing-masing kelas.
- 4) Memberikan motivasi dalam menciptakan situasi KBM, yang efektif kepada siswanya.
- 5) Memelihara sarana pendidikan yang ada di kelas.
- 6) Memberikan informasi kepada guru BP, tentang siswa yang mempunyai masalah
- 7) Memonitor siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

d. Guru Bidang Studi

- 1) Membuat administrasi program pengajaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengadakan kegiatan penilaian.
- 4) Membuat analisis hasil belajar dan analisis butir soal.
- 5) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- 6) Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 7) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- 8) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.

- 9) mengatur kebersihan ruang kelas dan menertibkan penggunaan alat-alat pelajaran.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat yang berpedoman pada empat fokus penelitian, yaitu tentang perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, pengorganisasian kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, pelaksanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, dan evaluasi kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat.

1. Perencanaan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

Kurikulum PAI merupakan unsur pendidikan yang memiliki posisi dan fungsi strategis dalam proses pengembangan potensi peserta didik. Diperlukan sebuah proses pengelolaan atau manajemen kurikulum PAI yang baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI secara efektif dan efisien. Dalam proses manajemen, tentunya diawali dengan kegiatan perencanaan terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan. Begitu juga halnya dalam kurikulum, untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan sebuah perencanaan kurikulum yang baik. Manajemen kurikulum PAI di Madrasah diawali dengan kegiatan perencanaan kurikulum.

Hasil wawancara dengan Informan 1 berkaitan dengan proses perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat sebagai berikut:

“Manajemen kurikulum PAI di Madrasah ini mendasarkan pelaksanaannya pada peletakan visi dan misi Madrasah, yakni “Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi cerdas, terampil dan berakhlak mulia”. Tentu saja dalam pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan visi atau tujuan

madrasah kita. Karena pembelajaran PAI dengan makna-makna yang dikandungnya memiliki peran sentral dalam mendidik anak menjadi berakhlak mulia. Kalau bagus pembelajaran PAI nya, maka pasti anak-anak akan memiliki akhlak mulia. Jadi, kurikulum PAI di MIN Medan Barat kemudian dimanajemen dan dilaksanakan seperti fungsi-sungsi manajemen, direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan, lalu evaluasi. Dari keempat fungsi itu selama ini kita jalankan.”²

Temuan dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwasannya Informan 1 menjelaskan bahwa MIN Medan Barat telah melaksanakan kegiatan manajemen kurikulum PAI dengan menerapkan beberapa fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Hal ini didukung juga dari hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru sebagai berikut:

“Tentunya ada manajemen kurikulum PAI di Madrasah ini, kalau dikatakan manajemen maka setiap Madrasah harus mempunyai manajemen kurikulum. Di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan lain-lain. Dalam pembelajaran PAI juga terdapat manajemen kurikulum PAI”³

Dari hasil wawancara dengan Informan 2 di atas dapat diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat telah melaksanakan proses manajemen kurikulum, yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal yang serupa juga dikemukakan dalam wawancara dengan Informan 3 mengenai perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat sebagai berikut:

“Di MIN Medan Barat ini tentunya ada pelaksanaan manajemen kurikulum terutama kurikulum pelajaran pendidikan agama Islam. Misalnya dalam penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan RPP, kalau tidak ada manajemen bagaimana mengaturnya dan menyusunnya.”⁴

Secara sederhana berdasarkan temuan wawancara dengan Informan 3 dapat diketahui bahwa MIN Medan Barat telah melaksanakan manajemen kurikulum yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh proses pembelajaran,

²Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

³Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

⁴Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

terkhusus juga bagi kurikulum PAI yang menjadi fokus pada penelitian ini. Hal serupa juga dinyatakan oleh Informan 4 tentang perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru sebagai berikut:

“Proses manajemen kurikulum PAI di sini tentunya hampir sama dengan mata pelajaran lainnya. Dimulai dari perencanaan sampai evaluasi, guru-guru di sini diwajibkan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kemudian, di dalam perencanaan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan fasilitas yang ada di madrasah. Sampai tahap pelaksanaan dan evaluasi juga harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru.⁵

Kemudian hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 5 mengenai perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru sebagai berikut:

“Kurikulum di MIN Medan Barat ini adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, tentunya sudah Kurikulum 2013. Untuk itu, kurikulum ini sudah pasti lah perlu dikelola dengan baik supaya pembelajarannya juga baik. Dari kepala madrasah juga ada hal-hal yang harus dilaksanakan di dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti jadwal, administrasi pembelajaran, budaya belajar, disiplin dan banyak lagi. Kalau guru biasanya untuk manajemen kurikulum pasti yang berhubungan dengan proses pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, dan dilaksanakan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Dari hasil wawancara di atas juga dapat disimpulkan pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah tersebut bertujuan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien. Manajemen kurikulum PAI di MIN Medan Barat mendasarkan pelaksanaannya pada visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan visi atau tujuan madrasah. Pembelajaran PAI memiliki peran sentral dalam mendidik anak menjadi berakhlak mulia. Kurikulum PAI di MIN Medan Barat dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan, dan dievaluasi. Kemudian,

⁵Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

⁶Wawancara dengan Guru Kelas VI, Tanggal 09 Desember 2016 Pukul 10.30 WIB.

manajemen kurikulum PAI di MIN Medan Barat terdiri dari dua tingkatan, yaitu pada tingkat madrasah dan pada tingkat kelas. Pada tingkat madrasah manajemen kurikulum dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah seperti penyusunan pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, penetapan administrasi pembelajaran, penetapan budaya madrasah. Pada tingkat kelas manajemen kurikulum PAI dilaksanakan oleh guru seperti penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Lanjutan hasil wawancara dengan Informan 1 terkait dengan proses perencanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat sebagai berikut:

“Kalau untuk kurikulum biasanya perencanaan kurikulum diselenggarakan di rapat khusus yang disebut dengan rapat tahunan. Di rapat tahunan ini banyak hal yang dilaksanakan salah satunya adalah mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan. Seperti program-program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka menengah dan jangka pendek, perumusan budaya madrasah. Di rapat tahunan ini semua elemen madrasah berkumpul bersama membahas program-program ke depan, menentukan kebijakan-kebijakan madrasah dalam pencapaian program-program tersebut. Termasuk bagi kurikulum PAI, juga pada tingkat madrasah direncanakan pada rapat tahunan ini. Karena seluruh kerangka pembelajaran PAI harus sudah dipersiapkan sebelum proses belajar berlangsung. Rapat Tahunan itu dilaksanakan dua kali, yaitu pertama dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, serta staf pegawai. Kemudian yang rapat kedua melibatkan seluruh elemen madrasah, baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf dan pegawai serta para guru dan wali kelas.”⁷

Dari hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat tersebut, dilaksanakan dalam Rapat Tahunan yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut dibahas tentang perencanaan kurikulum dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan. Perencanaan kurikulum PAI yang dilaksanakan pada Rapat Tahunan ini adalah program-program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka menengah dan

⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

jangka pendek, perumusan budaya madrasah. Rapat Tahunan itu dilaksanakan dua kali, yaitu pertama dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, serta staf pegawai. Kemudian yang rapat kedua melibatkan seluruh elemen madrasah, baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf dan pegawai serta para guru dan wali kelas. Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Di sini kita dalam perencanaan kurikulum dilaksanakan dalam rapat tahunan yang dilaksanakan dua kali yakni pertama dilaksanakan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan staf, dan yang kedua dengan cara keseluruhan. ...pada rapat pertama nanti biasanya merapatkan tentang masalah-masalah dan rencana yang akan dilakukan terkait program-program, administrasi, dan budaya pembelajaran dalam menghadapi masa belajar selama enam bulan dan satu tahun ke depan... kalau rapat yang kedua itu bersama guru-guru untuk membahas hasil rapat pertama.”⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum PAI di Madrasah ini dilaksanakan dalam rapat tahunan yang terbagi menjadi dua. Dan dalam perencanaan tersebut dirumuskan pembahasan tentang rencana-rencana yang terkait dengan administrasi pembelajaran, budaya madrasah, program-program belajar selama masa satu tahun ke depan dan hal ini berlaku bagi seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 3 terkait perencanaan kurikulum sebagai berikut:

“Untuk perencanaan kurikulum secara umum sih dilaksanakan di awal tahun, biasanya di awal tahun ajaran itu ada rapat tahunan. Rapat tahunan ini merupakan awal mula dari pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran di madrasah setiap tahunnya. Rapat tahunan dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru atau setiap akhir tahun ajaran dan merencanakan program dalam jangka satu tahun ke depan. Untuk guru sendiri diberi kebebasan untuk merencanakan dan mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jadi, guru kan harus mempersiapkan perangkat pembelajaran baik itu RPP, Silabus, dan lain-

⁸Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

lain lah. Nah, di situ guru harus merencanakan dengan baik semua hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran.”⁹

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan melalui rapat tahunan yang dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru. Rapat tahunan ini dilaksanakan untuk merumuskan program-program Madrasah dalam jangka satu tahun ke depan. Perencanaan kurikulum PAI bagi guru dilaksanakan dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan menyesuaikan materi ajarnya sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Hal tersebut juga sejalan sebagaimana hasil wawancara dengan Informan 4 terkait dengan perencanaan kurikulum sebagai berikut:

“Perencanaan kurikulum PAI di sini kalau untuk materi pembelajaran kan memang sudah mengikuti kurikulum pemerintah, jadi kalau di madrasah kita ini hanya terkait dengan pengembangan program-program PAI, dan ini memang diserahkan sama guru untuk pengembangan program PAI sesuai dengan kurikulum. Seperti metode ajar media ajar itu bebas, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru tentunya. Tetapi kalau untuk hal-hal yang terkait dengan administrasi pembelajaran itu ditentukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, seperti jadwal pelajaran, budaya madrasah dan lain-lain. Itu biasanya dilaksanakan pada rapat tahunan sih, biasanya dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru, biasanya ketika siswa telah melaksanakan ujian akhir kenaikan kelas, setelah itu akan dilaksanakan libur. Nah, pada saat libur kami di sini melaksanakan rapat tahunan untuk merencanakan program-program ke depan.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 4 di atas, diketahui bahwa Madrasah melaksanakan rapat kerja untuk merencanakan program tahunan yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran atau pada saat libur tahun ajaran baru. Kemudian, hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 5 yang terkait dengan perencanaan kurikulum sebagai berikut:

“Benar memang kalau di sini itu setiap tahun ada rapat tahunan. Di situ itu kami semua seluruh warga madrasah mempersiapkan segala sesuatunya untuk proses pembelajaran selama satu tahun ke depan. Kemudian, untuk pembelajaran PAI secara khusus sama saja dengan pelajaran lainnya. Namun, kalau untuk wali kelas biasanya ada catatan-catatan untuk

⁹Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

¹⁰Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

pelaporan tentang sikap pada siswa. Nah, itu juga menjadi bahan rujukan dalam pembinaan akhlak khususnya bagi guru-guru PAI.¹¹

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa perencanaan kurikulum untuk pembelajaran PAI sama dengan perencanaan kurikulum untuk mata pelajaran lainnya, hanya saja wali kelas memiliki tugas untuk membuat catatan tentang sikap siswa yang akan dilaporkan kepada guru PAI sebagai bahan dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini juga didukung oleh data dokumen berupa Draft Rapat Tahunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat sebagaimana terlampir. Dan juga dokumen berupa catatan tentang sikap para siswa.

Lanjutan hasil wawancara dengan Informan 1 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Perencanaan kurikulum PAI itu tentu saja sangat perlu dilaksanakan. Kurikulum PAI perlu direncanakan agar proses pembelajaran di kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi kitalah. Jadi, dengan adanya perencanaan kurikulum, semua proses pembelajaran baik di kelas dan di luar kelas akan sesuai dengan arah tujuan dari pendidikan kita. Karena, nantinya seluruh proses tersebut akan terlaksana sesuai dengan prosedur dan runtut. Perencanaan kurikulum PAI ini juga perlu dilaksanakan karena dari perencanaan ini lah kita juga akan bisa tahu dimana letak masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran karena tidak sesuai dengan rencanan misalnya...”¹²

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum PAI dilaksanakan bertujuan agar proses pembelajaran PAI di kelas dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Hasil wawancara di atas juga menggambarkan bahwa perencanaan kurikulum PAI menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh proses pembelajaran PAI di dalam kelas dan juga menjadi dasar dalam melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai perencanaan Kurikulum PAI sebagai berikut:

“Perencanaan kan gunanya adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, perencanaan kurikulum PAI pasti tentu sangat diperlukan lah. Bukan hanya PAI saja tetapi tentunya seluruh mata

¹¹Wawancara dengan Guru Kelas V1, Tanggal 09 Desember 2016 Pukul 10.30 WIB.

¹²Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

pelajaran. Perencanaan kurikulum itu berguna agar para guru tau apa yang harus mereka lakukan di kelas. Perencanaan kurikulum itu lah dasarnya. Jika kurikulumnya sudah direncanakan terutama terkait masalah proses pembelajaran di kelas ya, pasti proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya.”¹³

Dari hasil wawancara dengan Informan 2 di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum PAI dilaksanakan adalah sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Artinya, seluruh kegiatan guru dalam proses pembelajaran PAI sudah direncanakan sebelumnya dan hal ini sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 3 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Ya perencanaan kurikulum itu ya sangat perlu dilaksanakan. Ya kalau tidak ada perencanaan kurikulum guru jadinya tidak ada persiapan lah. Dia tidak memiliki perangkat pembelajaran media pembelajaran. Dan dia juga tidak tahu apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya. Karena semua itu kan sudah ada di dalam kurikulum PAI...”¹⁴

Hasil wawancara Informan 3 di atas menyatakan bahwa perencanaan kurikulum PAI berguna sebagai informasi bagi guru tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya. Perencanaan kurikulum PAI juga penting sebagai dasar dalam mempersiapkan seluruh alat pembelajaran baik media maupun perangkat pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dengan Informan 4 terkait dengan perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Perencanaan kurikulum PAI memang benar dia adalah sebagai pedoman kami dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kemudian juga perencanaan kurikulum juga jadi dasar dalam melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran. Jadi, jika ada pengawas atau kepala madrasah yang ingin menilai guru PAI dalam mengajar, pasti dia akan melihat kurikulum yang sudah direncanakan dan kesesuaiannya dengan pelaksanaan proses pembelajaran.”¹⁵

Hasil wawancara dengan Informan 4 di atas menggambarkan bahwa perencanaan kurikulum PAI sangat penting untuk dilaksanakan karena sebagai

¹³Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan juga sebagai dasar dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran guru di kelas oleh pengawas atau kepala madrasah. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 5 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Perencanaan kurikulum PAI ya kalau di madrasah kami ini sangat perlu dilaksanakan. Iya, perencanaan kurikulum kan di situ kita merencanakan semua hal-hal yang kita perlukan dalam proses pembelajaran. Jadi, ya kalau ada perencanaan kurikulumnya kita bisa tahu apa-apa saja yang kita perlu persiapkan di dalam proses pembelajaran kita nanti.”¹⁶

Dari hasil wawancara dengan Informan 5 di atas dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum PAI yang dilaksanakan di MIN Medan Barat ini dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Lanjutan hasil wawancara dengan Informan 1 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Ada waktu yang memang sudah kita sediakan untuk mengkaji tentang hal-hal terkait perencanaan kurikulum itu, kita punya rapat tahunan, ada tim pertama yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan staf, kemudian, ada tim kedua, yaitu seluruh elemen madrasah... Di bulan lima dan enam itu dua bulan rentang waktu yang kita siapkan setiap tahunnya untuk mengevaluasi dan mempersiapkan program-program ke depan. Kemudian, di rapat tahunan tim kedua ini seluruh guru itu mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk satu tahun ke depan. Itu kita laksanakan di awal tahun ajaran baru pada saat masa libur madrasah”¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa terdapat pembagian wewenang dalam perencanaan kurikulum PAI di madrasah tersebut. Pada kasus perencanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat ini, ada yang disebut dengan tim pertama dan tim kedua. Tim pertama bertugas untuk merencanakan program dan menentukan arah dari program-program belajar siswa secara umum yang berlaku terhadap seluruh mata pelajaran. Tim pertama ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan juga staf pegawai. Sementara di tim keduanya bersifat sosialisasi dan masukan serta saran terkait

¹⁶Wawancara dengan Guru Kelas V1, Tanggal 09 Desember 2016 Pukul 10.30 WIB.

¹⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

dengan program yang telah dirancang oleh tim pertama dan juga mempersiapkan hal-hal spesifik yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti perangkat pembelajaran. Hal ini berarti terjadi dua kegiatan rapat tahunan yang terdiri dari rapat tahunan tim pertama dan rapat tahunantim kedua. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Di sini kita dalam perencanaan dilaksanakan dalam rapat tahunan yang terdiri dari dua tim, yakni tim pertama yang terdiri dari kepala madrasah serta wakil kepala madrasah dan staf pegawai, juga secara keseluruhan atau tim kedua. Nah, dalam tim pertama nanti merapatkan tentang masalah-masalah dan rencana yang akan dilakukan terkait administrasi madrasah, seperti aturan-aturan dalam proses pembelajaran dan budaya-budaya, setelah itu lalu disosialisasikan dengan guru-guru dan menerima masukan dari guru-guru tersebut.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam perencanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama rapat tahunan dengan tim pertama yang merumuskan tentang program terkait administrasi madrasah dan tahap kedua rapat di tim kedua yang bersifat sosialisasi kepada guru-guru dan penerimaan saran dan kritik dari program-program yang telah dirumuskan. Hal ini juga sejalan berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 3 terkait dengan perencanaan kurikulum sebagai berikut:

“Kami biasanya melaksanakan rapat tahunan sih yang dihadiri oleh semua guru, pegawai, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pokoknya semua orang yang ada di madrasah ini semua ikut. Itu biasanya pada rapat tahunan di tim kedua kalau tim pertama cuma kepala madrasah dan wakil kepala madrasah sama staf pegawai saja. Rapat ini biasanya bentuknyasosialisasi dan penjelasan tentang program kurikulum yang telah dibuat pada rapat tahunan di tim pertama yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah serta staf pegawai lainnya. Dalam hal ini guru hanya mempunyai hak untuk menerima dan memberi saran berupa masukan-masukan terkait apa yang telah direncanakan di tim pertama.”¹⁹

¹⁸Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

¹⁹Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa terdapat rapat tahunan di tim kedua yang dilaksanakan dengan melibatkan guru dan semua elemen warga madrasah. Rapat berbentuk sosialisasi dari apa yang telah dirumuskan dalam rapat kerja yang dilaksanakan oleh tim pertama. Selanjutnya, dalam rapat kedua ini guru memiliki wewenang untuk memberikan masukan terkait program yang dirumuskan oleh tim pertama. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Informan 4 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Memang kalau di sini semua elemen ikut dalam perencanaan kurikulum. Tapi khusus untuk kurikulum PAI pastinya guru PAI yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan perencanaan itu. Di rapat tahunan kami semua diberi kesempatan untuk mempersiapkan dan merencanakan proses pembelajaran selama satu tahun ke depan. Dan di situ pula lah kepala madrasah menyampaikan program-program utama yang harus diketahui oleh semua warga madrasah.”²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan kurikulum PAI yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan perencanaan kurikulum PAI adalah guru PAI. Guru diberikan kesempatan untuk merencanakan kurikulum pembelajaran masing-masing. Kemudian, di dalam kegiatan rapat tahunan kepala madrasah menyampaikan program-program utama madrasah kepada seluruh guru. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 5 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Iya kalau di madrasah kita ini, untuk perencanaan kurikulum PAI ya yang pasti guru PAI lah yang paling bertanggung jawab. Tetapi di sini semua guru juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan seluruh perencanaan pembelajaran mata pelajaran masing-masing. Jadi, di rapat tahunan itu memang semua harus sudah siap. Jadi, tidak ada guru yang tidak memiliki perencanaan dalam mengajar.”²¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap perencanaan kurikulum mata pelajarannya masing-masing. Guru PAI memiliki tanggung jawab terhadap perencanaan kurikulum mata pelajaran PAI. Di dalam rapat tahunan guru harus sudah menyelesaikan

²⁰Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

²¹Wawancara dengan Guru Kelas V1, Tanggal 09 Desember 2016 Pukul 10.30 WIB.

seluruh hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran selama satu tahun ke depan. Hal ini juga didukung oleh bukti dokumentasi berupa absensi rapat tahunan MIN Medan Barat.

Lanjutan hasil wawancara dengan Informan 1 terkait dengan proses perencanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat sebagai berikut:

“Jadi perencanaan kurikulum PAI itu dilaksanakan di rapat tahunan yang telah saya sebutkan tadi. Itu biasanya dilaksanakan di bulan 6 atau bulan 7. Atau di awal tahun ajaran baru. Di situ kita sediakan waktu kosong kira-kira dua sampai tiga hari untuk rapat persiapan tahun ajaran baru. Dan semua guru sudah mempersiapkan bahan rapatnya masing-masing tentunya yang terkait dengan kurikulum pembelajarannya masing-masing.”²²

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum PAI dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru di bulan enam atau bulan tujuh. Pada bulan tersebut kepala madrasah menetapkan dua sampai tiga hari sebagai waktu pelaksanaan rapat tahunan. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Iya benar memang kita kalau merencanakan kurikulum itu ya di awal tahun ajaran baru. Biasanya kami di sini rapat dengan kepala madrasah selama beberapa hari, 3 hari biasanya. Di situ nanti kami mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk mengajar dalam satu tahun ke depan.”²³

Hasil wawancara di atas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Informan 3 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Untuk semua perencanaan memang kami lakukan pada saat rapat tahunan di awal tahun ajaran baru biasanya, termasuk juga untuk hal kurikulum PAI. Kurikulum PAI memang perencanaannya diserahkan kepada guru PAI masing-masing untuk hal seperti perangkat pembelajaran, namun semuanya memang harus sudah selesai di rapat tahunan itu..”²⁴

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 4 mengenai perencanaan kurikulum sebagai berikut:

²²Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

²³Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

²⁴Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

“Iya kalau kurikulum PAI direncanakan oleh guru PAI masing-masing lah. Yang penting kan sebelum tahun ajaran baru dimulai proses pembelajarannya semua hal yang terkait kurikulum sudah selesai. Di bulan enam atau tujuh itu biasanya kami rapat mempersiapkan semuanya...”²⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum PAI dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru atau sebelum proses pembelajaran tahun ajaran baru di mulai.

Lanjutan hasil wawancara dengan Informan I terkait dengan proses perencanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat sebagai berikut:

“Kalau kurikulum biasanya perencanaan program diselenggarakan di rapat khusus yang disebut dengan rapat tahunan. Di rapat tahunan ini banyak hal yang bisa kita perbuat salah satunya adalah mempersiapkan administrasi madrasah yang terkait dengan kurikulum. Seperti program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka pendek dan menengah, pengembangan budaya dalam lingkungan madrasah. Kalau untuk pembelajaran PAI biasanya diserahkan kepada guru mata pelajaran PAI. Bukan hanya guru PAI saja tetapi semua guru bertanggung jawab terhadap mata pelajarannya. Jadi, guru bertanggung jawab untuk merencanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan mengembangkan kurikulum yang sudah ada sesuai dengan kondisi sosial lingkungan. Jadi, guru di awal tahun ajaran harus sudah membuat perencanaan pembelajaran dan melengkapi administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kebutuhan pembelajaran PAI di kelas.”²⁶

Dari hasil wawancara dengan Informan 1 di atas, diketahui bahwa yang direncanakan dalam rapat tahunan adalah terkait administrasi pembelajaran. Seperti program-program pembelajaran, jadwal pelajaran, jadwal ekstrakurikuler, pengembangan budaya madrasah dan penyusunan program jangka pendek dan menengah. Dalam perencanaan kurikulum PAI, guru PAI bertanggung jawab untuk merencanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sosial. Guru di awal tahun ajaran harus sudah membuat perencanaan pembelajaran dan melengkapi administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan

²⁵Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

²⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

pembelajaran, media pembelajaran, dan kebutuhan belajar lainnya. Hal tersebut sejalan berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2 terkait dengan perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Dalam rapat tahunan kami merencanakan semua hal-hal yang terkait dengan administrasi belajar. Dimulai dari jadwal pelajaran, jadwal ekstrakurikuler, perubahan peraturan belajar, pengembangan budaya madrasah. Di rapat itu juga guru-guru harus sudah mempersiapkan berbagai administrasi pembelajaran di kelas, dimulai dari prota, prosem, RPP, media pembelajaran, dan kebutuhan belajar yang diperlukannya.²⁷

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 3 terkait dengan perencanaan kurikulum sebagai berikut:

“Dalam rapat tahunan yang dilaksanakan di awal tahun ajaran baru kami mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Untuk program-program yang dibuat oleh kepala madrasah guru hanya tinggal mengikut dan mengimplementasikannya saja. Guru juga dituntut untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan belajar seperti RPP, silabus, prota, prosem, dan media pembelajaran. Kemudian, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan strategi dan metode belajar yang harus disesuaikan dengan kondisi sosial lingkungan madrasah.²⁸

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam perencanaan kurikulum guru mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan di dalam proses pembelajaran. Untuk program-program yang dibuat oleh kepala madrasah guru hanyalah sebagai pelaksana dan mengikuti apa yang telah direncanakan dalam rapat kerja tim pertama yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan staf. Guru dalam perencanaan kurikulum merencanakan kebutuhan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, dan Media Pembelajaran. Guru juga memiliki wewenang untuk mengembangkan strategi dan metode belajar yang disesuaikan dengan kondisi sosial lingkungan madrasah. Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara dengan Informan 4 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

²⁷Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

²⁸Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

“Di rapat tahunan itu memang ada sosialisasi yang dilakukan terkait dengan program-program baru yang akan dilaksanakan yang dibuat oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah juga staf. Seperti misalnya ketika Ibu kepala menyampaikan tentang tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai maka guru harus merencanakan dan mengatur bagaimana pencapaian tujuan-tujuan tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu guru juga harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya khususnya yang terkait dengan materi pembelajaran PAI yang telah ditentukan bagi guru PAI tentunya.”²⁹

Temuan dari wawancara di atas diketahui bahwa dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum PAI guru harus mampu merencanakan pencapaian materi pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Kemudian guru juga harus mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 5 terkait dengan perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Kalau di sini guru hanya mengikut saja apa-apa yang telah dirumuskan oleh tim kepala Madrasah beserta wakil dan stafnya. Meskipun begitu guru berhak memberikan masukan terhadap apa yang dirumuskan oleh tim kepala madrasah. Guru juga berhak mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Guru membuat RPP serta prota dan prosem sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing.”³⁰

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa peran guru dalam perencanaan hanya mengikut dari apa yang telah dirumuskan oleh kepala madrasah dan wakil serta stafnya. Guru hanya memiliki wewenang dan kapasitas untuk memberikan masukan terhadap program-program dan rencana yang dirumuskan oleh kepala madrasah. Dalam perencanaan kurikulum guru juga wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta program tahunan dan program semester. Hal tersebut juga di dukung dari dokumen berupa lampiran program tahunan, program semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Lanjutan hasil wawancara dengan Informan 1 terkait dengan perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

²⁹Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

³⁰Wawancara dengan Guru Kelas V1, Tanggal 09 Desember 2016 Pukul 10.30 WIB.

“Untuk hambatan dalam proses perencanaan kurikulum PAI kalau di sini guru-guru PAI memang sudah baik tapi masih kurang pemahaman dalam bagaimana merencanakan kurikulum PAI yang optimal. Mereka guru-guru PAI ini memang perlu belajar lagi dalam merencanakan kurikulum, karena kita ketahui bersama memang kurikulum senantiasa berubah dan berkembang. Jadi, butuh penyesuaian bagi guru untuk memahami perubahan dan pengembangan kurikulum itu.”³¹

Hasil wawancara dengan Informan 1 di atas, dapat diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan perencanaan kurikulum PAI adalah bahwa masih ada guru-guru PAI yang belum memahami dengan benar tentang perencanaan kurikulum PAI. Kemudian, hambatan selanjutnya adalah bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum yang senantiasa terjadi sehingga guru memerlukan penyesuaian untuk memahami perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Memang kalau di sini hambatan terbesarnya ya pemahaman tentang perencanaan kurikulum itu sendiri. Misalnya, kalau perencanaan kurikulum itu ya guru taunya hanya sebatas perangkat pembelajaran saja yang disiapkan, padahal seharusnya lebih luas cakupannya, sampai pada strategi yang sesuai, penyesuaian dengan kondisi sosial lingkungan jadi siswa lebih mudah dan cepat memahami materi pelajaran, juga pemahaman budaya-budaya madrasah. Nah, itu yang perlu dipahami oleh semua guru-guru di madrasah ini. Kemudian, ya pastinya perubahan-perubahan kurikulum dari pemerintah lah yang membuat kita harus sering belajar lagi menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi.”³²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hambatan dalam perencanaan kurikulum adalah bahwa guru kurang memahami tentang konsep perencanaan kurikulum itu sendiri. Guru memahami perencanaan kurikulum hanya sebatas pada kelengkapan perangkat pembelajaran saja. Dan hambatan selanjutnya adalah perubahan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dimana guru harus belajar kembali untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perubahan kurikulum yang menjadi kebijakan pemerintah. Hal ini juga didukung oleh hasil

³¹Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

³²Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

wawancara dengan Informan 3 terkait dengan perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Hambatan perencanaan kurikulum PAI kalau di sini ya memang kami para guru belum banyak memahami tentang perencanaan kurikulum yang baik. Tapi meskipun begitu kami selalu belajar. Kemudian, memang kita agak kewalahan sedikit lah dengan perubahan-perubahan kebijakan dari pemerintah ini. Seperti kemarin perubahan KTSP ke kurikulum 2013 itu memang agak sedikit merepotkan. Tapi, kami tetap semangat pastinya”³³

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan 4 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Di sini memang kita kesulitan dengan perubahan-perubahan kurikulum yang dibuat sama pemerintah. Kita kan jadinya harus belajar lagi dan ini pasti memakan waktu untuk penyesuaiannya. Jadi, perubahan itu kami menjadi kurang memahami apa yang harus direncanakan dalam perencanaan kurikulum itu”³⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hambatan dalam perencanaan kurikulum PAI adalah bahwa guru kurang memahami tentang perencanaan kurikulum PAI dengan baik. Hal ini disebabkan juga karena perubahan-perubahan kebijakan yang terjadi dari pemerintah sehingga guru harus memahami ulang tentang perubahan kurikulum agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Lanjutan hasil wawancara dengan Informan 1 terkait dengan perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Kalau untuk mengatasi hambatan yang terjadi kami di sini selalu melaksanakan supervisi bagi semua guru yang terkait dengan manajemen kurikulum tentunya. Kemudian kami juga selalu mengadakan diskusi terbuka antar guru untuk masalah-masalah yang belum diketahui guru. Jadi, guru di sini dibudayakan untuk saling bertukar informasi yang bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran agar lebih baik lagi.”³⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam mengatasi hambatan perencanaan kurikulum, Kepala Madrasah melaksanakan supervisi sebagai cara untuk membantu guru dalam memaksimalkan pemahamannya terkait dengan perencanaan kurikulum. Kemudian Kepala Madrasah juga membudayakan

³³Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

³⁴Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

³⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

diskusi antar guru untuk saling bertukar informasi yang bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Informan 2 terkait dengan perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Biasanya kepala madrasah melakukan supervisi kepada para guru untuk memberikan dan membantu agar guru paham tentang manajemen kurikulum dan apa-apa yang harus dilakukan. Guru juga dibenarkan untuk berdiskusi dan bertanya kepada kepala madrasah atau wakil kepala madrasah atau bahkan sesama guru.”³⁶

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 3 terkait dengan perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Biasanya kepala madrasah membantu guru dalam menyelesaikan persoalan guru dengan melaksanakan supervisi sih. Kepala memang cukup sering melakukan supervisi kepada guru, tentunya terkait dengan kurikulum dan proses pembelajaran di kelas.”³⁷

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Informan 4 terkait dengan perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Kami biasanya di sini berdiskusi antar guru untuk menanyakan hal-hal yang kami tidak ketahui. Kemudian, kepala madrasah juga cukup intens lah melakukan supervisi kepada guru. Dia membantu kami dalam memahami kurikulum secara keseluruhan, apalagi dengan adanya pergantian kebijakan kurikulum dari pemerintah belakangan ini.”³⁸

Hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah mengatasi hambatan dalam perencanaan kurikulum dengan melaksanakan supervisi kepada guru-guru. Kemudian, guru juga sering melakukan diskusi dengan para guru lainnya tentang hal-hal yang belum diketahui dan dipahami sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, manajemen kurikulum bertujuan untuk mengatur atau mengelola kurikulum agar tersampaikan kepada peserta didik secara maksimal. Manajemen kurikulum yang baik akan menghasilkan sebuah peningkatan kualitas

³⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

³⁷Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

³⁸Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

pembelajaran di dalam kelas. Lanjutan wawancara dengan Informan 1 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

“Kalau di sini peningkatan wawasan guru sudah pasti kita laksanakan, ya, seperti kita melaksanakan supervisi kepada guru-guru, bukan hanya guru PAI, tapi semua guru kita supervisi, baik saya sebagai kepala madrasah maupun dari pengawas langsung. Kemudian, kita juga melaksanakan seminar dan pelatihan bagi guru-guru, ya tentu dengan materi yang mendukung peningkatan proses pembelajaran. Kita undang pemateri dari luar atau bahkan diri kita sendiri. Kalau dari Mapenda Kemenag daerah biasanya juga sering melaksanakan diklat. Kami, juga sering mengirim guru-guru untuk mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh pemerintah. Tentu saja, hal itu juga termasuk menambah wawasan guru kan. Kalau dari luar ya seminar-seminar umum lah yang sering dibuat oleh perguruan tinggi, kita juga sering mengirim guru untuk ikut dalam seminar-seminar untuk menambah wawasan. Kemudian, kita juga di sini ada kelompok kerja guru ya atau KKG, di situ guru-guru saling bertukar informasi dan permasalahan tentang proses pembelajaran, jadi mereka akan memiliki wawasan yang lebih luas tentang pembelajaran.”³⁹

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 2 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

“Iya memang benar, kami di sini kepala madrasah dan pengawas sering melaksanakan supervisi sebagai bentuk pendampingan terhadap kinerja para guru. Kalau untuk seminar dan pelatihan biasanya kepala madrasah melaksanakan kegiatan itu secara bertahap sesuai dengan kebutuhan guru atau permasalahan yang terjadi di madrasah. Itu, dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman guru yang lebih baik tentang sebuah permasalahan.”⁴⁰

Hasil wawancara di atas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Informan 3 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

“Iya benar memang kalau di sini kepala sekolah sama pengawas cukup rutin melaksanakan supervisi kepada guru-guru. Untuk kegiatan lain di sini kami ada KKG untuk kelompok kerja guru. Di KKG itu biasanya kami berdiskusi tentang hal-hal yang terkait dengan pembelajaran, sehingga bisa menambah wawasan kami sebagai guru. Untuk kegiatan diklat dan seminar, ya kalau dari pemerintah pasti madrasah kita mengirim lah yang sesuai dengan kebutuhan diklat nya. Tapi kalau untuk keluar atau

³⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

⁴⁰Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

umum biasanya itu juga kesadaran gurunya sendiri untuk ikut kegiatan yang dapat menambahkan wawasan mereka.⁴¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan wawasan dan kompetensi pedagogis guru dilaksanakan melalui kegiatan supervisi baik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah maupun pengawas madrasah. Kemudian, kepala madrasah juga melaksanakan kegiatan seminar dan pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru dalam mengajar. Kegiatan diklat dari pemerintah juga menjadi salah satu upaya meningkatkan wawasan dan kompetensi pedagogis guru. Kemudian, kepala madrasah juga selalu mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan seminar yang berkaitan dengan pendidikan yang diadakan oleh pihak umum seperti perguruan tinggi atau balai diklat. Kegiatan selanjutnya, yang diadakan sebagai upaya peningkatan wawasan dan kompetensi pedagogis guru adalah kegiatan kelompok kerja guru atau KKG. KKG dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, melaksanakan manajemen kelas, dan merancang media pembelajaran.

Lanjutan wawancara dengan Informan 1 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

“Menurut saya penguasaan materi dari guru-guru PAI sudah sangat baik. Ya, selain memang mereka itu lulusan sarjananya adalah Guru PAI, jadi memang mereka sudah memiliki bekal untuk mengajar baik dalam penguasaan materi, juga teknik-teknik mengajar dalam ilmu pendidikan. Ya, kita lihat juga dalam mengajar ketika kunjungan kelas, saya melihat guru-guru PAI di sini sudah baik dalam penguasaan materinya. Kita melihat penguasaan materi guru PAI dari cara mereka dalam menyampaikan materi, apakah materi itu tersampaikan dengan cara yang baik atau tidak. Kalau untuk anak MIS materi PAI kan biasanya sederhana lebih bersifat operasional dan pembinaan karakter.”⁴²

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penguasaan materi pelajaran PAI oleh guru-guru PAI sudah baik. Dimana, indikator penguasaan materi pelajaran PAI adalah kesesuaian pendidikan sarjana yang disandang oleh guru dengan mata pelajaran yang diampunya. Guru-guru PAI di madrasah tersebut

⁴¹Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

⁴²Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

memiliki kualifikasi sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran PAI, yaitu guru PAI. Dalam penguasaan materi, kepala madrasah juga menyampaikan bahwa guru sudah baik dalam menyampaikan materi pelajaran PAI, yang berarti bahwa guru telah menguasai materi pelajaran PAI dengan baik. Lanjutan wawancara dengan Informan 1 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

“Di madrasah kita ini, untuk perangkat pembelajaran sangat wajib dimiliki oleh semua guru. Guru PAI juga begitu. Guru tidak diperkenankan masuk ke kelas jikalau tidak memiliki perangkat pembelajaran yang sudah di cetak. Jadi, kalau untuk perangkat pembelajaran guru PAI sudah pasti harus memiliki. Penyampaian materi pembelajaran di kelas kan juga harus sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat oleh pemerintah. Pencapaian pembelajaran PAI yang baik saat ini di madrasah kita juga karena guru-guru PAI di sini sangat disiplin dalam menggunakan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu bisa sebagai pedoman, sebagai bahan materi, dan juga sebagai bahan evaluasi pembelajaran, sehingga pembelajaran PAI tepat pada sasarannya.”⁴³

Hasil wawancara di atas juga di dukung oleh hasil wawancara dengan Informan 3 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut :

“Kami di sini semua wajib memiliki perangkat pembelajaran sebelum masuk ke kelas. Ya, memang semua sudah dipersiapkan sebelum masuk tahun ajaran baru biasanya. Kalau ke kelas mengajar, semua guru harus memegang perangkat pembelajarannya masing-masing”.⁴⁴

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 4 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut :

“Perangkat pembelajaran itu kan dibuat sebagai pedoman bagi guru untuk mengajar. Kalau tidak ada perangkat pembelajaran nanti pembelajaran tidak memiliki pedoman dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dalam pembelajaran PAI juga, kami guru-guru PAI menggunakan perangkat pembelajaran secara maksimal sebagai pedoman dalam pembelajaran, selain juga kebijakan kepala madrasah yang mewajibkan guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran.”⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penggunaan perangkat pembelajaran di dalam pembelajaran PAI sudah dipersiapkan dengan baik oleh guru PAI. Hal ini disebabkan karena di MIN Medan Barat tersebut semua guru

⁴³Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

⁴⁴Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

⁴⁵Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

wajib memiliki perangkat pembelajaran sebelum masuk ke kelas. Dan semua guru harus berpedoman pada perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran dapat mencapai sasaran dengan tepat.

Lanjutan wawancara dengan Informan 1 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

“Pencapaian standar kompetensi lulusan untuk pembelajaran PAI di madrasah kita ini sudah baik ya. Kalau saya lihat dari daftar hasil evaluasi pembelajaran PAI hampir semua siswa kita untuk materi pembelajaran PAI sudah menguasai dengan baik materi-materi pelajaran PAI. Hanya beberapa siswa saja yang memiliki nilai di bawah nilai ketuntasan minimal. Biasanya ini siswa-siswa yang memiliki masalah”⁴⁶

Hasil wawancara di atas juga di dukung oleh hasil wawancara dengan Informan 3 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut :

“Kalau pencapaian kompetensi lulusan di pelajaran PAI, sudah baik, karena hasil evaluasi belajar siswa-siswa yang saya ajarkan menunjukkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam memahami pelajaran. Nilai-nilainya semua bagus, hanya beberapa orang saja yang menurut saya hanya butuh perhatian lebih banyak lagi.”⁴⁷

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 4 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut :

“Iya di sini pencapaian ketuntasan belajar siswa khususnya untuk pelajaran PAI sudah baik. Karena, kalau di pelajaran PAI yang dinilai kan tidak hanya pengetahuan tetapi juga pada tingkat sikap dan praktik. Saya melihat sudah cukup baik pencapaian ketuntasan belajar selain dari nilai-nilai hasil evaluasi belajar, juga ditunjukkan dari sikap dan keterampilan siswa dalam menerapkan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di rumah.”⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pencapaian standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran PAI di MIN Medan Barat sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dimana sangat sedikit sekali jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini juga dibuktikan dengan rekap hasil nilai belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

⁴⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

⁴⁷Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

⁴⁸Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

Lanjutan wawancara dengan Informan 1 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

“Untuk pemanfaatan media pembelajaran di dalam pembelajaran PAI, itu memang kami serahkan kepada guru PAI masing-masing. Karena, yang lebih mengetahui media mana yang sesuai dalam pembelajaran ya tentunya guru PAI itu sendiri. Tetapi, memang di madrasah kita ini, semua guru wajib menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi ajarnya masing-masing. Ya, kalau pelajaran PAI memang tidak sebanyak IPA yang membutuhkan banyak media pembelajaran, tetapi pelajaran PAI media pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan belajar itu sendiri. Kalau, saya melihat guru-guru PAI juga sangat sering menggunakan media pembelajaran.”⁴⁹

Hasil wawancara di atas juga di dukung oleh hasil wawancara dengan Informan 3 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut :

“Iya kami di sini semua wajib membuat media pembelajaran kalau mau mengajar, yang pasti yang sesuai dengan materi pelajaran kita lah. kalau tidak akan ditegur oleh kepala madrasah. Tidak hanya di pelajaran PAI saja, tapi semua guru kelas yang lain juga seperti itu.”⁵⁰

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 4 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut :

“Iya memang semua guru di sini harus menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya. Sebenarnya kepala madrasah itu menegur kalau guru tidak menyiapkan media pembelajaran yang seharusnya ada dalam proses pembelajaran. Kan, kalau di RPP sudah disebutkan media-media apa saja yang digunakan. Jadi, ya harus ada apa yang dituliskan di RPP itu digunakan di dalam kelas.”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran bersifat wajib bagi setiap guru MIN Medan Barat. Guru diwajibkan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya di dalam di kelas. Dan media pembelajaran yang digunakan guru harus tertulis di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat telah melaksanakan proses manajemen kurikulum, yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. MIN Medan Barat

⁴⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

⁵⁰Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

⁵¹Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

telah melaksanakan manajemen kurikulum yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh proses pembelajaran, terkhusus juga bagi kurikulum PAI. Manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat dilaksanakan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah tersebut bertujuan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien. Manajemen kurikulum PAI di MIN Medan Barat mendasarkan pelaksanaannya pada visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya karena pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan visi atau tujuan madrasah yakni dalam mendidik anak menjadi berakhlak mulia. Kurikulum PAI di MIN Medan Barat dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan, dan dievaluasi. Kemudian pelaksanaan manajemen kurikulum PAI di MIN Medan Barat terdiri dari dua tingkatan, yaitu pada tingkat madrasah dan pada tingkat kelas. Pada tingkat madrasah manajemen kurikulum dilaksanakan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan staf seperti penyusunan pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, penetapan administrasi pembelajaran, penetapan budaya madrasah. Pada tingkat kelas manajemen kurikulum PAI dilaksanakan oleh guru seperti penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan perencanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat tersebut, dilaksanakan dalam Rapat Tahunan yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut dibahas tentang perencanaan kurikulum dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan. Perencanaan kurikulum PAI yang dilaksanakan pada Rapat Tahunan ini adalah program-program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka menengah dan jangka pendek, perumusan budaya madrasah. Rapat Tahunan itu dilaksanakan dua kali, yaitu pertama dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, serta staf pegawai. Kemudian yang rapat

kedua melibatkan seluruh elemen madrasah, baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf dan pegawai serta para guru dan wali kelas.

Perencanaan kurikulum PAI bagi guru dilaksanakan dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan menyesuaikan materi ajarnya sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Perencanaan kurikulum untuk pembelajaran PAI sama dengan perencanaan kurikulum untuk mata pelajaran lainnya, hanya saja wali kelas memiliki tugas untuk membuat catatan tentang sikap siswa yang akan dilaporkan kepada guru PAI sebagai bahan dalam pembinaan akhlak siswa.

Perencanaan kurikulum PAI dilaksanakan bertujuan agar proses pembelajaran PAI di kelas dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Perencanaan kurikulum PAI menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh proses pembelajaran PAI di dalam kelas dan juga menjadi dasar dalam melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI. Perencanaan kurikulum PAI berguna sebagai informasi bagi guru tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya. Perencanaan kurikulum PAI juga penting sebagai dasar dalam mempersiapkan seluruh alat pembelajaran baik media maupun perangkat pembelajaran.

Selanjutnya, terdapat juga pembagian wewenang dalam perencanaan kurikulum PAI di madrasah tersebut. Pada kasus perencanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat ini, ada yang disebut dengan tim pertama dan tim kedua. Tim pertama bertugas untuk merencanakan program dan menentukan arah dari program-program belajar siswa secara umum yang berlaku terhadap seluruh mata pelajaran. Tim pertama ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan juga staf pegawai. Sementara di tim keduanya bersifat sosialisasi dan masukan serta saran terkait dengan program yang telah dirancang oleh tim pertama dan juga mempersiapkan hal-hal spesifik yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti perangkat pembelajaran. Hal ini berarti terjadi dua kegiatan rapat tahunan yang terdiri dari rapat tahunan tim pertama dan rapat tahunan tim kedua.

Dalam perencanaan kurikulum PAI yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan perencanaan kurikulum PAI adalah guru PAI. Guru diberikan kesempatan untuk merencanakan kurikulum pembelajaran masing-masing. Kemudian, di dalam kegiatan rapat tahunan kepala madrasah menyampaikan program-program utama madrasah kepada seluruh guru. Perencanaan kurikulum PAI dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru di bulan enam atau bulan tujuh. Pada bulan tersebut kepala madrasah menetapkan dua sampai tiga hari sebagai waktu pelaksanaan rapat tahunan.

Dalam rapat tahunan yang direncanakan adalah terkait administrasi pembelajaran. Seperti program-program pembelajaran, jadwal pelajaran, jadwal ekstrakurikuler, pengembangan budaya madrasah dan penyusunan program jangka pendek dan menengah. Dalam perencanaan kurikulum PAI, guru PAI bertanggung jawab untuk merencanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sosial. Guru di awal tahun ajaran harus sudah membuat perencanaan pembelajaran dan melengkapi administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan kebutuhan belajar lainnya.

Hambatan dalam melaksanakan perencanaan kurikulum PAI adalah bahwa masih ada guru-guru PAI yang belum memahami dengan benar tentang perencanaan kurikulum PAI. Guru memahami perencanaan kurikulum hanya sebatas pada kelengkapan perangkat pembelajaran saja. Kemudian, hambatan selanjutnya adalah bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum yang senantiasa terjadi dalam perubahan kebijakan pemerintah sehingga guru memerlukan penyesuaian untuk memahami perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut.

Dalam mengatasi hambatan perencanaan kurikulum, Kepala Madrasah melaksanakan supervisi sebagai cara untuk membantu guru dalam memaksimalkan pemahamannya terkait dengan perencanaan kurikulum. Kemudian Kepala Madrasah juga membudayakan diskusi antar guru untuk saling

bertukar informasi yang bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran agar lebih baik lagi.

Selanjutnya, dalam peningkatan mutu pembelajaran guru, beberapa hal yang diketahui dari temuan khusus di atas adalah bahwa peningkatan wawasan dan kompetensi pedagogis guru dilaksanakan melalui kegiatan supervisi baik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah maupun pengawas madrasah. Kemudian, kepala madrasah juga melaksanakan kegiatan seminar dan pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru dalam mengajar. Kegiatan diklat dari pemerintah juga menjadi salah satu upaya meningkatkan wawasan dan kompetensi pedagogis guru. Kemudian, kepala madrasah juga selalu mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan seminar yang berkaitan dengan pendidikan yang diadakan oleh pihak umum seperti perguruan tinggi atau balai diklat. Kegiatan selanjutnya, yang diadakan sebagai upaya peningkatan wawasan dan kompetensi pedagogis guru adalah kegiatan kelompok kerja guru atau KKG. KKG dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, melaksanakan manajemen kelas, dan merancang media pembelajaran. Penguasaan materi pelajaran PAI oleh guru-guru PAI sudah baik. Dimana, indikator penguasaan materi pelajaran PAI adalah kesesuaian pendidikan sarjana yang disandang oleh guru dengan mata pelajaran yang diampunya. Guru-guru PAI di madrasah tersebut memiliki kualifikasi sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran PAI. Dalam penguasaan materi, kepala madrasah juga menyampaikan bahwa guru sudah baik dalam menyampaikan materi pelajaran PAI, yang berarti bahwa guru telah menguasai materi pelajaran PAI dengan baik. Penggunaan perangkat pembelajaran di dalam pembelajaran PAI sudah dipersiapkan dengan baik oleh guru PAI. Semua guru wajib memiliki perangkat pembelajaran sebelum masuk ke kelas dan semua guru harus berpedoman pada perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran dapat mencapai sasaran dengan tepat. Pencapaian standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran PAI di MIN Medan Barat sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dimana sangat sedikit sekali jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal. Hal

ini juga dibuktikan dengan rekap hasil nilai belajar siswa pada mata pelajaran PAI. penggunaan media pembelajaran bersifat wajib bagi setiap guru MIN Medan Barat. Guru diwajibkan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya di dalam di kelas. Dan media pembelajaran yang digunakan guru harus tertulis di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2. Pengorganisasian Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala madrasah. Kepala madrasah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan Kurikulum PAI seperti kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru PAI, serta program kegiatan madrasah lainnya.

Hasil wawancara dengan Informan 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat mengenai pengorganisasian kurikulum PAI sebagai berikut:

“Dalam pengorganisasian kurikulum PAI terkait dengan pengorganisasian kurikulum PAI kita sudah memiliki standar operasional prosedur yang telah ditetapkan sebelum-sebelumnya. Jadi kita tinggal mengikut saja tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana sesuai dengan standar operasional prosedur tersebut. Kita tidak membagi lagi tugas-tugas tersebut. Misalnya, siapa yang harus menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru PAI, tentu saja yang mengerjakan adalah kepala madrasah. Guru PAI di sini dalam mengorganisasikan kurikulum wajib menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang ada. Kemudian, sumber-sumber belajar yang dibutuhkan juga harus disusun secara lengkap dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga harus mampu mengatur dan menyusun alur belajar sesuai dengan metode dan strategi belajar yang digunakan. Jadi, pada tingkat guru PAI yang diorganisasikan itu yang terkait dengan pembelajaran di kelas secara langsung.”⁵²

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas, diketahui bahwa dalam pengorganisasian kurikulum terkait pengorganisasian secara struktural, serta pembagian tugas dan wewenang dalam pengorganisasian kurikulum adalah mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Kepala madrasah

⁵²Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

telah menetapkan standar operasional prosedur serta pembagian tugas bagi guru tentang apa-apa saja yang harus dilaksanakan dalam pengorganisasian kurikulum. Kepala madrasah dalam pengorganisasian memiliki tugas untuk menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru. Guru PAI dalam mengorganisasikan kurikulum wajib menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang ada. Guru harus mampu menyusun sumber-sumber belajar yang dibutuhkan secara lengkap dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru harus mampu mengatur dan menyusun alur belajar sesuai dengan metode dan strategi belajar yang digunakan. Jadi, pada tingkat guru PAI yang diorganisasikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang terkait dengan pembelajaran di kelas secara langsung.

Hal ini juga sejalan berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2 terkait pengorganisasian kurikulum PAI sebagai berikut:

“Memang dalam pelaksanaan pengorganisasian kurikulum masing-masing kepala madrasah dan wakil kepala madrasah mempunyai tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Guru juga memiliki tugasnya masing-masing dalam mengajar.”⁵³

Temuan hasil wawancara di atas bahwa dalam pengorganisasian kurikulum secara struktural, masing-masing para pelaksana kurikulum seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta guru mempunyai peran dan fungsinya masing-masing.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Informan 3 terkait dengan pengorganisasian kurikulum PAI sebagai berikut:

“Kalau di sini guru mempunyai tugas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dirapatkan dalam rapat tahunan. Sesuai dengan sosialisasi dan tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan dalam tahunan itu.”⁵⁴

Hasil wawancara di atas juga menggambarkan bahwa guru mempunyai tugas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dirumuskan dalam rapat tahunan. Artinya, peran guru di sini adalah sebagai

⁵³Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

⁵⁴Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

pelaksana di lapangan secara langsung dalam hal pembelajaran yang terkait pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan. Hal tersebut juga sesuai dengan tugas dan fungsi guru dan pegawai sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 4 terkait dengan pengorganisasian kurikulum PAI sebagai berikut:

“Kalau di sini semua punya tugas masing-masing dalam mengorganisasikan kurikulum, jadi kepala madrasah juga sudah menyusun tugas-tugas siapa yang harus mengerjakan tugas ini dan itu. Ya guru-guru di sini hanya mengikut saja lah.”⁵⁵

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan 5 mengenai pengorganisasian kurikulum PAI sebagai berikut:

“memang benar, semua sudah ada tugas pokok dan fungsinya masing-masing kami di sini. Jadi, semua sudah tahu kepala madrasah harus berbuat apa, wakil kepala madrasah harus berbuat apa saja, guru-guru harus berbuat apa saja, itu semua sudah di atur.”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pengorganisasian kurikulum PAI, semua pihak yang terkait dengan pengorganisasian kurikulum PAI telah memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Pelaksanaan pengorganisasian kurikulum PAI dilaksanakan dengan berpedoman pada tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lanjutan hasil wawancara dengan Informan 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat mengenai pengorganisasian kurikulum PAI sebagai berikut :

“Pengorganisasian kurikulum PAI tentu saja sangat diperlukan agar proses pembelajaran PAI berjalan dengan baik dan lancar. Karena, pengorganisasian kurikulum PAI itu kan terkait dengan penyusunan pelaksanaan dan siapa yang melaksanakan kurikulum PAI itu sendiri. Kemudian yang terlibat dalam pengorganisasian kurikulum PAI tentunya adalah orang-orang yang terkait langsung dengan kurikulum PAI itu sendiri, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru PAI.”⁵⁷

⁵⁵Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

⁵⁶Wawancara dengan Guru Kelas V1, Tanggal 09 Desember 2016 Pukul 10.30 WIB.

⁵⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengorganisasian kurikulum PAI bertujuan agar proses pembelajaran PAI berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengorganisasian kurikulum PAI melibatkan semua pihak yang terkait dengan kurikulum PAI, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru PAI. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 2 terkait dengan pengorganisasian kurikulum PAI sebagai berikut:

“Ya kalau tidak ada pengorganisasian kurikulum PAI nanti kita bisa bingung, karena kita juga perlu mengatur kurikulum PAI itu supaya tertib dan teratur. Yang terlibat dalam pengorganisasian kurikulum PAI itu yang kepala madrasah, wakil kepala madrasah, sama guru-guru PAI lah pastinya.”⁵⁸

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 3 terkait dengan pengorganisaian kurikulum PAI sebagai berikut:

“Pengorganisaian itu kan diperlukan agar semua pekerjaan itu teratur. Siapa harus mengerjakan apa, jadi siapa saja tau tugas nya masing-masing apa yang harus dikerjakan. Di sini yang terlibat dalam pengorgansiasian kurikulum PAI ya guru-guru PAI pastinya, kemudian, kepala madrasah pasti juga punya andil dan wakil kepala madrasah juga.”⁵⁹

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan 4 terkait dengan pengorganisasian kurikulum PAI sebagai berikut:

“Pengorganisasian itu sangat diperlukan lah pastinya. Kan jadwal juga perlu di atur, materi juga perlu disusun dan seterusnya lah. Itu, kalau tidak dikerjakan nanti semua orang yang berhubungan dengan pembelajaran PAI jadi bingung. Kalau untuk yang terlibat dalam pengorganisaian kurikulum PAI itu ya tentu saja guru-guru PAI, kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah.”⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pengorganisaian kurikulum PAI dilaksanakan bertujuan agar proses pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik dan teratur. Pengorganisaian kurikulum PAI diperlukan karena semua pihak yang terkait dengan kurikulum PAI harus mengetahui apa-apa saja yang harus dilaksanakan. Kemudian yang terlibat di dalam pengorganisasian

⁵⁸Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

⁵⁹Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

⁶⁰Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

kurikulum PAI adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru PAI.

Lanjutan hasil wawancara dengan Informan 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat mengenai pengorganisasian kurikulum PAI sebagai berikut :

“Secara mendasar pengorganisasian kurikulum kita laksanakan dalam rapat tahunan. Dalam penyusunan mata pelajaran, kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Sementara itu, Guru PAI dalam mengorganisasikan kurikulum wajib menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang ada. Guru juga harus menyusun sumber-sumber belajar yang dibutuhkan secara lengkap dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru harus mampu mengatur dan menyusun alur belajar sesuai dengan metode dan strategi belajar yang digunakan.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengorganisaian kurikulum dilaksanakan pada rapat tahunan. Kemudian, pengorganisasian kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat dalam bidang akademik seperti penyusunan mata pelajaran, kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Kemudian, pada tingkat guru, pengorganisasian kurikulum PAI di sini guru wajib mengatur dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang ada sesuai dengan kalender akademik. Guru wajib menyusun sumber-sumber belajar yang dibutuhkan secara lengkap dan sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya, guru juga wajib mengatur dan menyusun alur belajar sesuai dengan metode dan strategi belajar yang digunakan oleh guru. Hal ini juga sejalan berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2 tentang pengorganisasian kurikulum PAI adalah sebagai berikut:

“Pengorganisasian kurikulum PAI di sini dilaksanakan pada rapat tahunan lah pastinya. Karena di situ kita juga harus sudah mengatur berbagai macam jadwal. Dalam pengorganisasian kurikulum PAI ini kami melaksanakan penyusunan mata pelajaran, kalender akademik, jadwal pelajaran, serta tugas dan kewajiban guru.”⁶²

⁶¹Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

⁶²Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

Dari wawancara di atas diketahui bahwa dalam pengorganisasian kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat dalam bidang akademik dilaksanakan penyusunan mata pelajaran, kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru. Dalam pengorganisasian dilaksanakan juga penempatan guru sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 3 sebagai berikut:

“Guru PAI di sini dalam mengorganisasikan kurikulum PAI harus mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang ada. Kami di sini juga wajib menyusun sumber-sumber belajar yang dibutuhkan sesuai dengan materi pelajaran juga mengatur dan menyusun alur belajar sesuai dengan strategi belajar yang digunakan.”⁶³

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan 4 terkait dengan pengorganisasian kurikulum PAI sebagai berikut:

“Kalau untuk penyusunan jadwal pelajaran, atau pembagian tugas, pokoknya yang kurikulum secara umum itu tugasnya kepala madrasah dan wakil kepala madrasah lah. Kalau kami di sini kami harus menyusun kurikulum PAI itu pada hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas. Seperti, penyusunan perangkat pembelajaran yang baik. Dan penyesuaian materi pelajaran dengan jumlah pertemuan, sumber dan media yang digunakan juga strategi belajar yang digunakan.”⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada tingkat guru, pengorganisasian kurikulum PAI dilaksanakan pada bidang yang terkait dengan pembelajaran di kelas. Seperti, penyesuaian materi pelajaran dengan jumlah pertemuan yang tersedia dalam kalender akademik. Kemudian, guru di sini juga wajib menyusun kebutuhan akan sumber-sumber belajar secara komprehensif dan lengkap sesuai dengan materi pelajaran. Guru PAI juga memiliki kewajiban untuk menyusun alur belajar sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan.

Hal di atas juga dapat dibuktikan melalui hasil studi dokumentasi tentang daftar penempatan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat sebagaimana terlampir. Hal lain yang menjadi penguat adalah bukti dokumen dari jadwal pelajaran, kalender akademik, tugas dan kewajiban guru, dan dokumen perangkat pembelajaran.

⁶³Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

⁶⁴Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka, dapat disimpulkan bahwa dalam pengorganisasian kurikulum PAI terkait pengorganisasian secara struktural, serta pembagian tugas dan wewenang dalam pengorganisasian kurikulum adalah mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Kepala madrasah telah menetapkan standar operasional prosedur serta pembagian tugas bagi guru tentang apa-apa saja yang harus dilaksanakan dalam pengorganisasian kurikulum. Kepala madrasah dalam pengorganisasian memiliki tugas untuk menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru. Guru PAI dalam mengorganisasikan kurikulum wajib menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang ada. Guru harus mampu menyusun media dan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan secara lengkap dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru harus mampu mengatur dan menyusun alur belajar sesuai dengan metode dan strategi belajar yang digunakan. Jadi, pada tingkat guru PAI yang diorganisasikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang terkait dengan pembelajaran di kelas secara langsung. Dalam pengorganisasian kurikulum secara struktural, masing-masing para pelaksana kurikulum seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta guru mempunyai peran dan fungsinya masing-masing.

Selanjutnya, guru PAI mempunyai tugas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dirumuskan dalam rapat tahunan. Artinya, peran guru di sini adalah sebagai pelaksana di lapangan secara langsung dalam hal pembelajaran yang terkait pelaksanaan kurikulum PAI yang telah direncanakan.

Pengorganisasian kurikulum PAI bertujuan agar proses pembelajaran PAI berjalan dengan baik dan teratur sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengorganisasian kurikulum PAI melibatkan semua pihak yang terkait dengan kurikulum PAI, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru PAI.

Kemudian, dalam pengorganisasian kurikulum PAI dilaksanakan pada rapat tahunan. Kemudian, pengorganisasian kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat dalam bidang akademik seperti penyusunan mata pelajaran,

kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Kemudian, pada tingkat guru, pengorganisasian kurikulum PAI di sini guru wajib mengatur dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang ada sesuai dengan kalender akademik. Guru wajib menyusun media dan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan secara lengkap dan sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya, guru juga wajib mengatur dan menyusun alur belajar sesuai dengan metode dan strategi belajar yang digunakan oleh guru.

3. Pelaksanaan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

Dalam pelaksanaan kurikulum PAI guru adalah kunci bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan kurikulum PAI juga terbagi dua, yakni pada tingkat madrasah dan pada tingkat kelas. Hasil wawancara dengan Informan 1 terkait pelaksanaan kurikulum PAI adalah sebagai berikut:

“Pada tingkat madrasah pelaksanaan kurikulum PAI yang kita laksanakan terdiri dari pembuatan program tahunan, kalender akademik, jadwal pelajaran, program kegiatan madrasah, penempatan pegawai dan guru, serta tugas dan kewajiban guru, semuanya sudah kita buat. Jadi, kita laksanakan sesuai dengan yang sudah kita susun itu. Untuk kegiatan pembelajaran kita serahkan kepada guru kelas masing-masing. Guru-guru wajib melaksanakan proses pembelajaran PAI sesuai dengan RPP yang sudah di buat, jadi tidak lari dari apa yang telah direncanakan. Artinya, semua pelaksanaan kurikulum PAI kita dasarkan pada apa yang telah direncanakan sebelumnya pada rapat tahunan.”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam pelaksanaan kurikulum PAI pada tingkat madrasah yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat dilaksanakan sesuai dengan hal-hal yang sudah dibuat pada perencanaan seperti rencana program kerja tahunan, kalender akademik, jadwal pelajaran, dan hal-hal terkait dengan administrasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum PAI di madrasah ini juga dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada tingkat guru,

⁶⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

pelaksanaan kurikulum PAI diserahkan kepada guru PAI secara langsung. Terkait hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai pelaksanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“yang dilaksanakan kurikulum PAI adalah semua guru wajib melaksanakan apa yang telah diatur seperti jadwal pelajaran, penempatan guru, penempatan kelas, supervisi guru terkait pelaksanaan pembelajaran. Dalam setiap program ada realisasi pelaksanaan program rencana yang telah ditetapkan, kapan dan bagaimana pelaksanaannya.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, semua guru wajib melaksanakan berbagai program yang telah ditetapkan dalam perencanaan kurikulum seperti melaksanakan jadwal pelajaran kelas dan penempatan kelas serta hal-hal lain. Selain itu, dalam setiap program yang direncanakan ada realisasi pelaksanaan program di mana di dalamnya terdapat waktu pelaksanaan dan bagaimana program tersebut dilaksanakan. Hal tersebut juga didukung oleh data dokumen yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum PAI. Misalnya, realisasi pelaksanaan program, rencana kerja jangka menengah, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar alat-alat pendidikan, jadwal kegiatan bimbingan dan penyuluhan atau supervisi terhadap guru-guru sebagaimana terlampir. Pelaksanaan kurikulum PAI oleh guru didasarkan pada apa yang telah direncanakan dalam program-program yang telah dibahas dan ditetapkan dalam rapat tahunan.

Dalam pelaksanaan kurikulum PAI, guru adalah elemen yang terpenting yang harus memiliki kemampuan dalam memahami dan melaksanakan kurikulum. Karena keberhasilan ketercapaian tujuan kurikulum disandarkan pada guru. Pada tingkatan guru, pelaksanaan kurikulum PAI terkait dengan proses pembelajaran di lingkungan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Lanjutan wawancara dengan Informan 1 terkait dengan proses pelaksanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Dalam usaha meningkatkan mutu guru, di sini dilaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang bersifat

⁶⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

internal biasanya dilaksanakan pertemuan setiap sebulan sekali terkait membahas tentang permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan tersebut juga dilaksanakan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru. Biasanya untuk pemateri kita undang dari luar atau dari kita sendiri seperti tim pengembang kurikulum. Kemudian yang bersifat eksternal misalnya undangan-undangan untuk mengikuti pelatihan guru-guru. Juga program-program KKG dari diknas serta kegiatan-kegiatan lainnya.”⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam pelaksanaan kurikulum PAI dalam hal peningkatan mutu guru madrasah mengadakan pertemuan dengan guru secara terencana dalam rangka pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru terkait dengan proses pembelajaran. Secara tidak terencana guru-guru juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan di luar madrasah atau yang diadakan oleh pihak-pihak eksternal.

Hal ini juga sejalan berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 3 terkait dengan pelaksanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Ada pertemuan secara rutin yang diadakan setiap hari senin atau hari sabtu sebulan sekali di madrasah dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Biasanya berbentuk pelatihan atau seminar sebagai penambah wawasan bagi guru-guru di madrasah ini. Sebagian guru juga mengikuti pelatihan keluar. Misalnya, ketika ada undangan dari pihak luar seperti perguruan tinggi untuk mengikuti pelatihan, maka akan ada perwakilan dari guru di madrasah ini untuk mengikuti kegiatan tersebut.”⁶⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Informan 4 terkait pelaksanaan kurikulum PAI dalam bidang peningkatan mutu guru sebagai berikut:

“Biasanya jika ada undangan yang masuk ke madrasah untuk mengikuti pelatihan, maka akan ada perwakilan yang dikirim oleh madrasah untuk mengikuti kegiatan dari undangan tersebut. Misalnya, ada undangan dari perguruan tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan cara membaca cepat, itu pasti dikirim yang sesuai dengan bidang yang diajarkannya.”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam pelaksanaan kurikulum PAI pada bagian peningkatan mutu guru, terdapat kegiatan yang diadakan secara rutin berupa pertemuan dalam bentuk pelatihan yang diberikan kepada guru-guru. selain itu guru juga diberikan kesempatan untuk mengikuti

⁶⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

⁶⁸Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

⁶⁹Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak eksternal. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menambah kompetensi serta wawasan dari para guru. Dalam mengikuti pelatihan, madrasah menyesuaikan materi pelatihan atau bentuk pelatihan dengan kebutuhan guru.

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum PAI, berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 3 tentang pelaksanaan kurikulum PAI sebagai berikut :

“...di setiap guru akan tampil mengajar di kelas guru harus mengumpulkan RPP atau rencana pembelajaran seperti itu... setiap guru harus mengerjakan prota dan prosem dalam setiap tahun ajaran baru. Jadi, guru harus melaksanakan proses pembelajaran PAI sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP dan silabus”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru wajib membuat RPP untuk setiap kali akan tampil mengajar. Dan guru juga harus membuat program tahunan dan program semester. Guru wajib melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan perangkat pembelajaran lain yang telah disiapkan.

Hasil wawancara dengan Informan 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat mengenai pelaksanaan kurikulum PAI adalah sebagai berikut :

“Guru harus merencanakan dan mengatur bagaimana pencapaian tujuan-tujuan tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu guru juga harus mempersiapkan RPP terkait materi pembelajaran yang telah ditentukan, serta prota dan prosem. Jadi, pelaksanaannya didasarkan pada hal tersebut semua.”⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan Informan 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, dalam pelaksanaan kurikulum PAI guru diwajibkan untuk mempersiapkan RPP dalam setiap materi pembelajaran guru juga harus merancang program tahunan dan program semester. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari studi dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Program Tahunan serta Program Semester sebagaimana terlampir.

Selanjutnya tentang pelaksanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat terdapat beberapa faktor-faktor yang menjadi penghambat.

⁷⁰Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1 tentang pelaksanaan kurikulum PAI sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan kurikulum PAI memang tidak berjalan semulus seperti yang diharapkan. Kita tetap mengalami kendala, tidak semua orang tua bisa menerima pandangan madrasah. Kita tetap menuai kritikan, masukan, yang pada dasarnya kritikan tersebut karena ketidaksepahaman. Dalam mengatasinya kita melakukan arahan-arahan dan menjelaskan kembali hal-hal yang menjadi tujuan kita. Misal siswa dilarang membawa barang elektronik tetapi orang tua ada yang kurang setuju. Kita jelaskan tujuan kita bahwa kita ingin menghilangkan kesenjangan sosial antara murid. Tidak ada orang kaya dan tidak ada orang miskin. Kebutuhan mereka kita fasilitasi bersama-sama.”⁷²

Dalam hal ini pelaksanaan kurikulum PAI di madrasah tersebut memiliki faktor penghambat yakni ketidaksepahaman orang tua dengan kebijakan-kebijakan madrasah yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua terhadap tujuan dari kebijakan-kebijakan madrasah. Namun, madrasah dalam hal ini mengambil kebijakan bahwa seluruh kebijakan yang diterapkan oleh madrasah merupakan satu keseluruhan yang menuju pada satu tujuan. Artinya, madrasah tetap menjalankan kebijakan tersebut sembari memberikan penjelasan dan pemahaman kepada para orang tua yang kurang sepaham dengan kebijakan madrasah.

Hasil wawancara dengan Informan 3 terkait dengan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

“Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang dialami ketika ada siswa yang menurut kami akibat dari kurang perhatian dari orang tuanya sehingga sering tidak fokus dalam belajar. Misalnya, jika terkadang ada tugas untuk membawa peralatan pembelajaran seperti buku gambar, cat, atau yang sejenisnya, ada beberapa siswa yang tidak membawa. Padahal kita sudah sampaikan kepada siswa untuk memberitahu orang tuanya. Seharusnya, orang tua bertanya kepada anak setiap harinya tentang tugas-tugas yang diberikan di madrasah.”⁷³

Hasil wawancara dengan Ibu Trimarlin Limbong terkait dengan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum PAI bahwa pada dasarnya memang faktor yang mejadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum PAI dalam hal ini pembelajaran

⁷²Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

⁷³Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

adalah faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Informan 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat terkait dengan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum PAI dalam pembelajaran sebagai berikut:

“Hambatan yang dialami selama proses pembelajaran sejauh ini tidak terlalu besar. Hanya mungkin dalam pembelajaran kemampuan daya tangkap siswa-siswa tidak sama sehingga guru harus berusaha keras memikirkan berbagai macam strategi agar semua anak paham tentang materi pembelajaran. Oleh karenanya guru haruslah kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memberikan penjelasan kepada semua siswa tentang materi pembelajaran dengan cara yang beragam sehingga semua siswa mengerti.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam proses pelaksanaan kurikulum PAI pada tingkat kelas atau dalam proses pembelajaran ialah guru harus lebih bekerja keras, lebih kreatif, inovatif dan variatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. karena kemampuan daya pikir dan daya tangkap siswa secara keseluruhan berbeda-beda. Sehingga, di sini dituntut kepada guru untuk memiliki kemampuan lebih dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat terbagi menjadi dua bagian, yakni pada tingkat madrasah dan pada tingkat kelas. Pada tingkat madrasah, pelaksanaan kurikulum PAI dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Pada tingkat madrasah pelaksanaan kurikulum PAI yang dilakukan melaksanakan apa yang telah direncanakan pada rapat tahunan yang tertuang dalam dokumen seperti rencana program kerja tahunan, kalender akademik, jadwal pelajaran, dan hal-hal terkait dengan administrasi pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum PAI di madrasah ini juga dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada tingkat guru, pelaksanaan kurikulum PAI diserahkan kepada guru PAI secara langsung.

⁷⁴Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

Selain itu, pelaksanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat juga terdapat kewajiban bagi seluruh guru untuk pelaksanaan kurikulum PAI yang dalam hal ini seperti melaksanakan jadwal pelajaran kelas dan penempatan kelas, melaksanakan budaya dan peraturan madrasah yang telah ditetapkan serta hal-hal lain sesuai dengan realisasi pelaksanaan program di mana di dalamnya terdapat waktu pelaksanaan dan bagaimana program tersebut dilaksanakan.

Pelaksanaan kurikulum PAI dalam hal peningkatan mutu guru diadakan dengan mengadakan pertemuan dengan guru secara terencana dalam rangka pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru terkait dengan proses pembelajaran. Secara tidak terencana guru-guru juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan di luar madrasah atau yang diadakan oleh pihak-pihak eksternal. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menambah kompetensi serta wawasan dari para guru. Dalam mengikuti pelatihan, madrasah menyesuaikan materi pelatihan atau bentuk pelatihan dengan kebutuhan guru.

Pada tingkat kelas, pelaksanaan kurikulum PAI yang dilakukan dalam proses pembelajaran ialah guru diwajibkan untuk mempersiapkan RPP dalam setiap materi pembelajaran. Guru juga harus merancang program tahunan dan program semester. Pelaksanaan kurikulum PAI pada tingkatan kelas dalam hal ini yang dilakukan oleh guru, didasarkan pada apa yang telah direncanakan dalam program-program yang telah dibahas dan ditetapkan dalam rapat tahunan serta sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Pelaksanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat memiliki faktor penghambat yakni ketidaksepahaman orang tua dengan kebijakan-kebijakan madrasah. Dalam hal ini, pihak madrasah tetap menjalankan kebijakan tersebut sembari memberikan penjelasan dan pemahaman kepada para orang tua yang kurang sepaham dengan kebijakan madrasah. Selain itu, faktor yang mejadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum PAI dalam hal pembelajaran adalah faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu, hambatan lain dalam proses pelaksanaan

kurikulum PAI pada tingkat kelas ialah guru harus lebih bekerja keras, lebih kreatif, inovatif dan variatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Karena kemampuan daya pikir dan daya tangkap siswa secara keseluruhan berbeda-beda. Sehingga, di sini dituntut kepada guru untuk memiliki kemampuan lebih dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4. Evaluasi Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat

Evaluasi kurikulum PAI dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan pada proses manajemen kurikulum PAI sebelumnya. Hasil wawancara dengan Informan 1 mengenai evaluasi kurikulum PAI sebagai berikut:

“Dalam hal memperbaiki dan membenahi pelaksanaan kurikulum PAI banyak hal yang harus dilakukan, apakah mengevaluasi dalam bentuk supervisi, mengingatkan, menegur, memberikan contoh, memberikan reward, memberikan punishment, itu yang menurut saya adalah indikator-indikator untuk membangun semangat lagi agar program-program itu bisa dilaksanakan secara konsisten dan kontiniu, mengingatkan lagi mengevaluasi lagi, dimotivasi lagi, diawasi lagi. Pelaksanaan evaluasi tergantung jenis programnya, ada yang sifatnya rutin dievaluasi, ada yang sifatnya pekanan, ada yang sifatnya tiga bulanan, ada yang sifatnya tahunan, contoh solat yang evaluasinya bersifat harian, piket sifatnya harian, kita perhatikan guru-guru mana yang tidak menjalankan kewajibannya, lalu kita masukkan catatan, nanti di perbulannya di evaluasi di rapat guru, nanti diakhir tahunnya yang berhasil kita berikan reward. Kita kasi penghargaan apakah pertiga bulan apakah di pertahun.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut di atas diketahui bahwa kepala madrasah melaksanakan evaluasi terhadap kurikulum PAI pada tingkat pelaksana seperti guru dengan melakukan beragam cara seperti dalam bentuk supervisi, mengingatkan, menegur, memberikan contoh, memberikan reward, memberikan punishment, dan disesuaikan dengan program-program yang dibuat. Baik bersifat harian, bulanan, dan tahunan. Lanjutan wawancara dengan Informan 1 terkait evaluasi kurikulum PAI sebagai berikut:

⁷⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

“Dalam teknis pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI yang dilakukan langkah-langkahnya adalah diserahkan kepada bidangnya masing-masing. Jadi, misalnya wakil kepala madrasah mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan guru. Guru PAI juga mengevaluasi hasil belajar siswa. Jadi, mereka harus mempunyai instrumen yang jauh hari sudah di buat. Laporan evaluasinya dilakukan secara berkala ada yang sifatnya bulanan, ada semester, dan ada tahunan. Nanti itu dilaporkan dalam rapat, dimana setiap bidang memberikan laporannya. Lalu akan dibahas lagi dalam rapat yang lebih besar dengan semua elemen madrasah seperti dalam rapat akhir tahun. Hal ini dilakukan agar programnya berjalan sesuai dengan tujuan. Dalam instrumen ada memang yang bentuknya real dalam bentuk dokumen atau data ada juga yang sifatnya abstrak misalnya pengamatan. Seperti, RPP dimana setiap guru harus mengumpulkan RPP, Prota, dan Prosem, silabusnya juga, penilaian belajarnya, raport serta buku induknya. Kemudian untuk guru, guru harus memiliki instrumen penilaian siswa di kelas, baik yang bersifat tulisan atau pun praktik serta pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi, untuk evaluasi belajar di kelas, pelaksanaannya kami serahkan kepada guru-guru di kelas. Karena, mereka lah yang lebih mengetahui tingkat dan kemampuan anak-anak dalam belajar.”⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas juga diketahui bahwa dalam teknis pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI kepala madrasah menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada wakil kepala madrasah dan guru PAI sesuai dengan bidangnya masing-masing. Wakil kepala madrasah dan guru menyerahkan hasil laporan dalam bentuk dokumen dan hasil belajar siswa kepada kepala madrasah sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap wakil kepala madrasah dan guru. Untuk evaluasi belajar di kelas, guru wajib membuat dan melaksanakan evaluasi belajar siswa melalui pelaksanaan penilaian siswa baik secara tertulis, praktik, atau pun pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi, instrumen yang digunakan ada yang bersifat kongkrit berupa dokumen dan ada juga yang bersifat abstrak berupa pengamatan. Dalam evaluasi kurikulum PAI dilaksanakan untuk melihat apakah kegiatan pembelajaran PAI yang dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin di capai. Bentuk hasil evaluasi yang dilaksanakan akan dibahas dalam rapat. Dilaksanakan dalam bentuk bulanan, persemester, atau pertahun.

⁷⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

Hal ini didukung juga dari hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai pengevaluasian kurikulum PAI sebagai berikut:

“Ada mungkin prota prosem yang sudah dilaksanakan sudah dituliskan tetapi ketika pembelajaran berlangsung tidak sesuai di situlah kita sebagai wakil kepala madrasah untuk mengingatkan, kita akan sampaikan di sini kenapa bisa berbeda. Di setiap guru akan tampil mengajar di kelas guru harus mengumpulkan RPP atau rencana pembelajaran seperti itu. Cara mengevaluasinya dengan melihat RPP-nya kemudian ada supervisi langsung melihat ketika guru mengajar.”⁷⁷

Selanjutnya, lanjutan hasil wawancara dengan Informan 2 tentang evaluasi kurikulum PAI sebagai berikut:

“Kalau di luar kelas, ketika kita melihat administrasinya sudah sesuai atau tidak. Ketika mungkin kita melihat hasil anak didiknya seperti apa. Dianjurkan setiap kelas setiap guru harus menyampaikan kepada anak-anak ketika masuk mengucapkan salam, ketika makan harus duduk, ketika minum harus duduk, terlihat tidak, jika mereka bisa melakukannya berarti guru bisa menyampaikan dengan baik. Itu juga termasuk terkhusus ke dalam pembelajaran PAI. Jadi, itu termasuk ke dalam evaluasi melalui pengamatan bagi anak-anak.”⁷⁸

Dari temuan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI beberapa hal yang dilakukan adalah untuk di luar kelas evaluasi dilakukan dengan melihat kesesuaian administrasi pembelajaran seperti RPP dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk melihat ketercapaian kurikulum misalnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran seperti sikap anak, evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat langsung hasil anak didiknya. Selanjutnya dalam pembelajaran di kelas evaluasi yang dilakukan dalam bentuk supervisi langsung ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran yang terjadi. Hal tersebut juga didukung dengan dokumen jadwal supervisi terhadap guru-guru yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagaimana terlampir. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 3 tentang evaluasi kurikulum PAI:

⁷⁷Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

⁷⁸Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Desember 2016 Pukul 10.20 WIB.

“Jadi, setiap guru memang wajib memberikan laporan hasil belajarnya di kelas kepada kepala madrasah. Seperti, kami guru PAI harus menyerahkan laporan terkait dengan program belajar PAI. Nanti, hal tersebut akan dibahas dalam rapat baik setiap bulan, semester, atau tahunan tentang pencapaian hasil belajar siswa. Hasilnya akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan perbaikan program belajar selanjutnya. Kami sendiri guru-guru PAI di kelas melaksanakan evaluasi belajar siswa sesuai dengan materi yang kami ajarkan. Dengan penilaian tiga aspek yang terdiri dari sisi afektif atau sikap yang paling utama, kemudian sisi psikomotorik atau praktik dan sisi kognitif pengetahuan. Jadi, di dalam pembelajaran PAI ini yang paling utama adalah sisi afektif. Evaluasi pembelajaran di kelas dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar yang tertera di kurikulum dokumen 1.”⁷⁹

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 4 mengenai evaluasi kurikulum PAI sebagai berikut:

“Untuk evaluasi kurikulum PAI ini kalau di kelas, ya yang menilai hasil belajar siswa itu adalah guru masing-masing. Kalau dalam pelajaran PAI kami menilainya sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan yang ada di kurikulum 2013. Di situ penilaian utamanya adalah sikap, praktik, dan pengetahuan. Jadi, kami melaksanakan penilaian sesuai dengan materi pelajaran yang kami ajarkan itu setiap pada akhir pertemuan per materi pelajaran itu ada penilaiannya.”⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa wakil kepala madrasah dan guru wajib memberikan laporan kegiatannya kepada kepala madrasah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hasil evaluasi tersebut juga digunakan untuk menentukan perbaikan untuk program selanjutnya. Artinya, tahap pengevaluasian kurikulum dilaksanakan sesuai dengan hierarki yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi dari setiap bidang. Kemudian, setiap guru wajib melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada pembelajaran PAI, evaluasi belajar dilaksanakan dengan menggunakan tiga indikator berupa kemampuan efektif berupa sikap, kemampuan psikomotorik berupa praktik, dan kemampuan kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman. Evaluasi belajar dilaksanakan pada akhir pertemuan setiap kompetensi dasar yang diajarkan.

⁷⁹Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 07 Desember 2016 Pukul 12.00 WIB.

⁸⁰Wawancara dengan Guru PAI 2, Tanggal 08 Desember 2016 Pukul 11.00 WIB.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah melaksanakan evaluasi terhadap kurikulum PAI pada tingkat pelaksana seperti guru dengan melakukan beragam cara seperti dalam bentuk supervisi, mengingatkan, menegur, memberikan contoh, memberikan reward, memberikan punishment, dan disesuaikan dengan program-program yang dibuat. Baik bersifat bulanan, semester, dan tahunan.

Teknis pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI kepala madrasah menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada wakil kepala madrasah dan guru PAI sesuai dengan bidangnya masing-masing. Wakil kepala madrasah dan guru menyerahkan hasil laporan dalam bentuk dokumen dan hasil belajar siswa kepada kepala madrasah sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap wakil kepala madrasah dan guru. Untuk evaluasi belajar di kelas, guru wajib membuat dan melaksanakan evaluasi belajar siswa melalui pelaksanaan penilaian siswa baik secara tertulis, praktik, atau pun pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi, instrumen yang digunakan ada yang bersifat kongkrit berupa dokumen dan ada juga yang bersifat abstrak berupa pengamatan. Dalam evaluasi kurikulum PAI dilaksanakan untuk melihat apakah kegiatan pembelajaran PAI yang dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin di capai. Bentuk hasil evaluasi yang dilaksanakan akan dibahas dalam rapat. Dilaksanakan dalam bentuk bulanan, persemester, atau pertahun.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI kepada guru beberapa hal yang dilakukan adalah untuk diluar kelas evaluasi dilakukan dengan melihat kesesuaian administrasi pembelajaran seperti RPP dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk melihat ketercapaian kurikulum misalnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran seperti sikap anak, evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat langsung hasil anak didiknya. Selanjutnya dalam pembelajaran di kelas evaluasi yang dilakukan dalam bentuk supervisi langsung ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran yang terjadi. Hal tersebut juga didukung dengan dokumen jadwal supervisi terhadap guru-guru yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagaimana terlampir.

Selanjutnya, wakil kepala madrasah dan guru wajib memberikan laporan kegiatannya kepada kepala madrasah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hasil evaluasi tersebut juga digunakan untuk menentukan perbaikan untuk program selanjutnya. Artinya, tahap pengevaluasian kurikulum dilaksanakan sesuai dengan hierarki yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi dari setiap bidang. Kemudian, setiap guru wajib melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada pembelajaran PAI, evaluasi belajar dilaksanakan dengan menggunakan tiga indikator berupa kemampuan efektif berupa sikap, kemampuan psikomotorik berupa praktik, dan kemampuan kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman. Evaluasi belajar dilaksanakan pada akhir pertemuan setiap kompetensi dasar yang diajarkan.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat akan dijelaskan pada paragraf-paragraf berikut ini.

Dalam proses manajemen, tentunya diawali dengan kegiatan perencanaan yang terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan. Begitu juga halnya dalam kurikulum PAI, untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan sebuah kurikulum PAI yang baik, kurikulum PAI yang baik dapat dikembangkan dengan melaksanakan perencanaan kurikulum PAI yang baik pula.

Temuan pertama tentang perencanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, diketahui bahwa dilaksanakan pada Rapat Tahunan ini adalah program-program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka menengah dan jangka pendek, perumusan budaya madrasah. Rapat Tahunan itu dilaksanakan dua kali, yaitu pertama dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, serta staf pegawai. Kemudian yang rapat kedua melibatkan seluruh elemen madrasah, baik

kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf dan pegawai serta para guru dan wali kelas.

Dari paparan temuan yang telah disebutkan di atas, diketahui bahwa rapat tahunan yang dilaksanakan pada perencanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, merupakan langkah awal dalam merancang kurikulum PAI sebagai pedoman pelaksanaan program pembelajaran dalam jangka satu tahun ke depan. Rapat tahunan merupakan sebuah kegiatan berbentuk pertemuan para pegawai dan pimpinan guna membahas hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas suatu instansi. Rapat tahunan dilaksanakan bertujuan untuk membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan pekerjaan yang akan dihadapi. Masalah-masalah dalam hal ini adalah segala sesuatu yang dipandang sebagai suatu sistem yang menyeluruh, namun dibatasi dalam sebuah kerangka tertentu, yang dalam hal ini perlu dilaksanakan suatu perencanaan dalam rangka dengan pencapaian tujuan.

Pelaksanaan perencanaan kurikulum PAI madrasah menggunakan konsep musyawarah yang dilaksanakan melalui rapat tahunan. Konsep musyawarah merupakan proses pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, dalam bentuk perundingan, perembukan, sehingga menghasilkan suatu kemufakatan. Hal ini sesuai dengan hakikat dan ciri-ciri manajemen Islami seperti yang dikemukakan oleh Effendy dalam Sayafaruddin, salah satu ciri manajemen Islami ialah manajemen yang berdasarkan demokratis. Dengan musyawarah, setiap personil akan merasa bertanggungjawab dan memiliki komitmen dalam menjalankan semua keputusan. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 159 yang artinya: “*dan bermusyawarahlah engkau pada semua urusan*” (QS. 3:159). Dengan demikian keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, maka mereka semakin berdaya dalam menjalankan pekerjaannya dan mendorong munculnya kepuasan kerja dengan dibarengi imbalan yang sesuai dengan kebutuhan hidup, kemampuan organisasn dan ketentuan yang berlaku.⁸¹ Hal ini bermakna, dalam perencanaan

⁸¹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 199.

kurikulum PAI di sebuah madrasah, bahwa semakin terlibatnya para guru/pegawai dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dalam proses perencanaan untuk menentukan rencana yang akan dilaksanakan, maka guru/pegawai akan semakin memahami serta merasa bertanggungjawab atas segala keputusan yang akan dilaksanakan. Hal tersebut akan mempermudah dalam pencapaian tujuan lembaga atau madrasah tersebut.

Selanjutnya, dalam perencanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, terdapat pembagian wewenang yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap para guru dan pegawai di madrasah tersebut. Pada kasus perencanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat ini yang dilaksanakan dalam rapat tahunan, pelaksanaan manajemen kurikulum PAI di MIN Medan Barat terdiri dari dua tingkatan, yaitu pada tingkat madrasah dan pada tingkat kelas. Pada tingkat madrasah manajemen kurikulum dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah seperti penyusunan pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, penetapan administrasi pembelajaran, penetapan budaya madrasah. Pada tingkat kelas manajemen kurikulum PAI dilaksanakan oleh guru seperti penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Penjelasan di atas juga menggambarkan bahwa dalam perencanaan kurikulum PAI di madrasah ini, yang memiliki wewenang penuh adalah kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang tergabung dalam tim pertama. Sementara, para guru dan pegawai lainnya memiliki wewenang untuk memberikan masukan berupa saran-saran terkait program yang telah dirancang serta melaksanakan program-program tersebut secara bertanggung jawab.

Hal di atas menggambarkan bahwa perencanaan yang dilaksanakan oleh madrasah menggunakan pendekatan yang bersifat *administrative approach*, yakni kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *from the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator. Dalam hal ini tidak banyak yang dapat

dilakukan oleh bawahan dalam melakukan perencanaan kurikulum, karena atasanlah yang memiliki kuasa penuh dalam melakukan perencanaan tersebut.⁸²

Temuan selanjutnya dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat tersebut, dilaksanakan dalam Rapat Tahunan yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut dibahas tentang perencanaan kurikulum dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan. Perencanaan kurikulum PAI yang dilaksanakan pada Rapat Tahunan ini adalah program-program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka menengah dan jangka pendek, perumusan budaya madrasah. Perencanaan kurikulum PAI bagi guru dilaksanakan dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan menyesuaikan materi ajarnya sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Perencanaan kurikulum PAI dilaksanakan bertujuan agar proses pembelajaran PAI di kelas dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Perencanaan kurikulum PAI menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh proses pembelajaran PAI di dalam kelas dan juga menjadi dasar dalam melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI. Perencanaan kurikulum PAI berguna sebagai informasi bagi guru tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya. Perencanaan kurikulum PAI juga penting sebagai dasar dalam mempersiapkan seluruh alat pembelajaran baik media maupun perangkat pembelajaran.

Penjelasan di atas memberikan makna bahwa, perencanaan kurikulum PAI di madrasah ini sesuai dengan fungsinya sebagai pedoman atau alat dalam melaksanakan proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi yang dikemukakan oleh Hamalik, yaitu perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyimpanannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya,

⁸²Rohiat, *Manajemen Sekolah 'Teori Dasar dan Praktik'* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 22.

tenaga, sarana dan prasarana yang diperlukan, sistem kontrol evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.⁸³

Selanjutnya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat dalam melakukan perencanaan kurikulum PAI mendasarkan pelaksanaannya kepada visi dan misi madrasah yang telah dibuat. Artinya, madrasah dalam melakukan perumusan program-program perencanaan diawali dari visi dan misi sebagai landasan secara khusus dan tujuan pendidikan nasional secara umum. Dasar acuan dalam merumuskan program dalam perencanaan kurikulum PAI sangat diperlukan agar program yang direncanakan sesuai dan mengarah pada pencapaian tujuan. Hal tersebut sesuai dengan asas perencanaan seperti yang dikemukakan oleh Oemar, dimana salah satu asas tersebut ialah bahwa perencanaan kurikulum harus disusun berdasarkan objektivitas, yakni memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Objektivitas terhadap kejelasan tujuan-tujuan yang ingin dicapai yang menjadi dasar dalam perencanaan kurikulum akan mempermudah para perencana kurikulum untuk menyusun program-program yang lebih tepat dalam pencapaian tujuan tersebut.

Selanjutnya, perencanaan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat dilakukan dengan memperhatikan kondisi-kondisi sosial yang terjadi di masyarakat dan apa yang dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi kondisi tersebut. Dan memang perumusan dari tujuan yang dicanangkan oleh madrasah sebagai visi yang ingin dicapai sangat memperhatikan sistem-sistem nilai yang dianut masyarakat. Program-program yang menjadi perencanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat ini sangat diarahkan kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan tersebut mengarah kepada bagaimana pencapaian visi dan misi yakni mewujudkan pribadi anak yang sholeh, cerdas, serta mandiri.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan kurikulum PAI di madrasah ini menekankan pada aspek analisis terhadap kondisi-kondisi

⁸³Oemar Hamalaik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 152.

yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum PAI. Dalam hal ini, kondisi sosial masyarakat dan waga madrasah sangat perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan perencanaan kurikulum PAI. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh J.G. Owen dalam Hamalik bahwa, ilmu dan teknologi tidak hanya memberikan sejumlah perhatian tentang manusia, tetapi juga membawa perubahan-perubahan sosial yang pada gilirannya memberikan dampak terhadap pendidikan.⁸⁴

Pendidikan Islam yang menekankan pada aspek akhlak sangat diperlukan oleh peserta didik dan merupakan hal yang menjadi pengembangan dalam setiap kegiatan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat tersebut. Hal ini juga menjadi dasar dan bahan pertimbangan dalam perencanaan kurikulum PAI di madrasah tersebut. Secara mendasar, pendidikan yang mengedepankan akhlak bagi anak sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikembangkan dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, yakni pendidikan yang mengedepankan aspek afektif atau akhlak yang bercirikan Islam. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam visi dan misi yang dirumuskan madrasah relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga perencanaan kurikulum PAInya juga relevan dengan visi dan misi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dianalisis bahwa perencanaan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat ini juga sesuai dengan asas perencanaan kurikulum, yakni asas kesesuaian, serta asas keterpaduan. Asas kesesuaian ialah bahwa perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.⁸⁵ Dan asas keterpaduan ialah bahwa perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan madrasah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.⁸⁶ Asas kesesuaian yang terdapat dalam perencanaan kurikulum di madrasah tersebut menggambarkan bahwa madrasah melaksanakan perencanaan yang sesuai dengan perubahan kebutuhan masyarakat akan

⁸⁴*Ibid.*, h. 151.

⁸⁵*Ibid.*, h. 156.

⁸⁶*Ibid.*, h. 155.

pendidikan. Selanjutnya asas keterpaduan yang juga terdapat dalam perencanaan di madrasah tersebut menggambarkan bahwa perencanaan kurikulum PAI yang dilaksanakan oleh madrasah tersebut mengintegrasikan seluruh elemen-elemen warga madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan lembaga secara khusus dan tujuan pendidikan nasional secara umum.

Kemudian, temuan selanjutnya mengenai mutu pembelajaran guru diketahui bahwa peningkatan wawasan dan kompetensi pedagogis guru dilaksanakan oleh kepala madrasah melalui kegiatan supervisi baik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah maupun pengawas madrasah. Kemudian, kepala madrasah juga melaksanakan kegiatan seminar dan pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru dalam mengajar. Kegiatan diklat dari pemerintah juga menjadi salah satu upaya meningkatkan wawasan dan kompetensi pedagogis guru. Kemudian, kepala madrasah juga selalu mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan seminar yang berkaitan dengan pendidikan yang diadakan oleh pihak umum seperti perguruan tinggi atau balai diklat. Kegiatan selanjutnya, yang diadakan sebagai upaya peningkatan wawasan dan kompetensi pedagogis guru adalah kegiatan kelompok kerja guru atau KKG. KKG dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, melaksanakan manajemen kelas, dan merancang media pembelajaran.

Kemudian, penguasaan materi pelajaran PAI oleh guru-guru PAI sudah baik. Dimana, indikator penguasaan materi pelajaran PAI adalah kesesuaian pendidikan sarjana yang disandang oleh guru dengan mata pelajaran yang diampunya. Guru-guru PAI di madrasah tersebut memiliki kualifikasi sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran PAI. Dalam penguasaan materi, guru sudah baik dalam menyampaikan materi pelajaran PAI, yang berarti bahwa guru telah menguasai materi pelajaran PAI dengan baik.

Penggunaan perangkat pembelajaran di dalam pembelajaran PAI juga sudah dipersiapkan dengan baik oleh guru PAI. Semua guru wajib memiliki perangkat pembelajaran sebelum masuk ke kelas dan semua guru harus berpedoman pada perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran dapat

mencapai sasaran dengan tepat. Pencapaian standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran PAI di MIN Medan Barat sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dimana sangat sedikit sekali jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini juga dibuktikan dengan rekap hasil nilai belajar siswa pada mata pelajaran PAI. penggunaan media pembelajaran bersifat wajib bagi setiap guru MIN Medan Barat. Guru diwajibkan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya di dalam di kelas. Dan media pembelajaran yang digunakan guru harus tertulis di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Temuan kedua adalah tentang pengorganisasian kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat. Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala madrasah. Kepala madrasah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan madrasah.

Pengorganisasian kurikulum PAI terkait pengorganisasian secara struktural, serta pembagian tugas dan wewenang dalam pengorganisasian kurikulum adalah mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Kepala madrasah telah menetapkan standar operasional prosedur serta pembagian tugas bagi guru tentang apa-apa saja yang harus dilaksanakan dalam pengorganisasian kurikulum. Kepala madrasah dalam pengorganisasian memiliki tugas untuk menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru. Guru PAI dalam mengorganisasikan kurikulum wajib menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang ada. Guru harus mampu menyusun media dan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan secara lengkap dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru harus mampu mengatur dan menyusun alur belajar sesuai dengan metode dan strategi belajar yang digunakan. Jadi, pada tingkat guru PAI yang diorganisasikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang terkait dengan pembelajaran di kelas secara langsung. Dalam pengorganisasian kurikulum secara struktural, masing-masing para pelaksana kurikulum seperti

kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta guru mempunyai peran dan fungsinya masing-masing.

Hal di atas sesuai dengan pendapat dari Tim Dosen UPI yang menyatakan bahwa pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala madrasah. Kepala madrasah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan madrasah.⁸⁷ Artinya, kepala madrasah dalam hal ini telah melaksanakan pengorganisasian kurikulum PAI dengan baik.

Pengorganisasian kurikulum PAI di atas juga sesuai dengan pendapat Rusman yang menyatakan tentang beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*) dan urutan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, keseimbangan bahan pelajaran, dan alokasi waktu yang dibutuhkan.⁸⁸

Temuan ketiga adalah pelaksanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat. Dalam pelaksanaan kurikulum PAI guru adalah kunci bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan kurikulum PAI juga terbagi dua, yakni pada tingkat madrasah dan pada tingkat kelas.

Proses pelaksanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat terbagi menjadi dua bagian, yakni pada tingkat madrasah dan pada tingkat kelas. Pada tingkat madrasah, pelaksanaan kurikulum PAI dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Pada tingkat madrasah pelaksanaan kurikulum PAI yang dilakukan melaksanakan apa yang telah direncanakan pada rapat tahunan yang tertuang dalam dokumen seperti rencana program kerja tahunan, kalender akademik, jadwal pelajaran, dan hal-hal terkait dengan administrasi pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum PAI di madrasah ini juga dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada tingkat guru, pelaksanaan kurikulum PAI diserahkan kepada guru PAI secara langsung.

⁸⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 197.

⁸⁸Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 60-61.

Selain itu, , pelaksanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat juga terdapat kewajiban bagi seluruh guru untuk pelaksanaan kurikulum PAI yang dalam hal ini seperti melaksanakan jadwal pelajaran kelas dan penempatan kelas, melaksanakan budaya dan peraturan madrasah yang telah ditetapkan serta hal-hal lain sesuai dengan realisasi pelaksanaan program di mana di dalamnya terdapat waktu pelaksanaan dan bagaimana program tersebut dilaksanakan.

Pelaksanaan kurikulum PAI dalam hal peningkatan mutu guru diadakan dengan mengadakan pertemuan dengan guru secara terencana dalam rangka pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru terkait dengan proses pembelajaran. Secara tidak terencana guru-guru juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan di luar madrasah atau yang diadakan oleh pihak-pihak eksternal. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menambah kompetensi serta wawasan dari para guru. Dalam mengikuti pelatihan, madrasah menyesuaikan materi pelatihan atau bentuk pelatihan dengan kebutuhan guru.

Pada tingkat kelas, pelaksanaan kurikulum PAI yang dilakukan dalam proses pembelajaran ialah guru diwajibkan untuk mempersiapkan RPP dalam setiap materi pembelajaran. Guru juga harus merancang program tahunan dan program semester. Pelaksanaan kurikulum PAI pada tingkatan kelas dalam hal ini yang dilakukan oleh guru, didasarkan pada apa yang telah direncanakan dalam program-program yang telah dibahas dan ditetapkan dalam rapat tahunan serta sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Pelaksanaan kurikulum PAI di MIN Medan Barat sudah sesuai dengan peranan kurikulum sebagaimana yang disampaikan oleh Hamalik, yakni kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa mendatang. Untuk membantu setiap individu dalam mengembangkan semua potensi yang ada padanya.⁸⁹ Hal tersebut sebagaimana sesuai dengan proses pelaksanaan kurikulum PAI yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat.

⁸⁹Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, h. 12-13.

Pelaksanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat memiliki faktor penghambat yakni ketidaksepahaman orang tua dengan kebijakan-kebijakan madrasah. Dalam hal ini, pihak madrasah tetap menjalankan kebijakan tersebut sembari memberikan penjelasan dan pemahaman kepada para orang tua yang kurang sepaham dengan kebijakan madrasah. Selain itu, faktor yang mejadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum PAI dalam hal pembelajaran adalah faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu, hambatan lain dalam proses pelaksanaan kurikulum PAI pada tingkat kelas ialah guru harus lebih bekerja keras, lebih kreatif, inovatif dan variatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Karena kemampuan daya pikir dan daya tangkap siswa secara keseluruhan berbeda-beda. Sehingga, di sini dituntut kepada guru untuk memiliki kemampuan lebih dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Temuan keempat adalah tentang evaluasi kurikulum PAI. Evaluasi kurikulum PAI dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. kepala madrasah melaksanakan evaluasi terhadap kurikulum PAI pada tingkat pelaksana seperti guru dengan melakukan beragam cara seperti dalam bentuk supervisi, mengingatkan, menegur, memberikan contoh, memberikan reward, memberikan punishment, dan disesuaikan dengan program-program yang dibuat. Baik bersifat bulanan, semester, dan tahunan. Dalam Teknis pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI kepala madrasah menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada wakil kepala madrasah dan guru PAI sesuai dengan bidangnya masing-masing. Wakil kepala madrasah dan guru menyerahkan hasil laporan dalam bentuk dokumen dan hasil belajar siswa kepada kepala madrasah sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap wakil kepala madrasah dan guru. Untuk evaluasi belajar di kelas, guru wajib membuat dan melaksanakan evaluasi belajar siswa melalui pelaksanaan penilaian siswa baik secara tertulis, praktik, atau pun pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi, instrumen yang digunakan ada yang bersifat kongkrit berupa dokumen dan ada juga yang bersifat abstrak berupa pengamatan. Dalam

evaluasi kurikulum PAI dilaksanakan untuk melihat apakah kegiatan pembelajaran PAI yang dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin di capai. Bentuk hasil evaluasi yang dilaksanakan akan dibahas dalam rapat. Dilaksanakan dalam bentuk bulanan, persemester, atau pertahun.

Dalam hal ini proses manajemen kurikulum PAI di madrasah tersebut merupakan proses yang berkesinambungan atau berkelanjutan, karena dari hasil evaluasi akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan proses perencanaan selanjutnya dan begitu alur manajemen sampai seterusnya. Hal tersebut sesuai sebagaimana yang dikemukakan oleh Ernie dan Saefullah, bahwa manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pencapaian tujuan organisasi.⁹⁰

Pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI kepada guru beberapa hal yang dilakukan adalah untuk diluar kelas evaluasi dilakukan dengan melihat kesesuaian administrasi pembelajaran seperti RPP dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk melihat ketercapaian kurikulum misalnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran seperti sikap anak, evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat langsung hasil anak didiknya. Selanjutnya dalam pembelajaran di kelas evaluasi yang dilakukan dalam bentuk supervisi langsung ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran yang terjadi.

Selanjutnya, wakil kepala madrasah dan guru wajib memberikan laporan kegiatannya kepada kepala madrasah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hasil evaluasi tersebut juga digunakan untuk menentukan perbaikan untuk program selanjutnya. Artinya, tahap pengevaluasian kurikulum dilaksanakan sesuai dengan hierarki yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi dari setiap bidang. Kemudian, setiap guru wajib melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada pembelajaran PAI, evaluasi belajar dilaksanakan dengan menggunakan tiga indikator berupa kemampuan efektif berupa sikap, kemampuan psikomotorik berupa praktik, dan kemampuan

⁹⁰Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 10.

kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman. Evaluasi belajar dilaksanakan pada akhir pertemuan setiap kompetensi dasar yang diajarkan.

Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di MIN Medan Barat sudah baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik, yakni evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁹¹ Dari penjelasan di atas juga dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di MIN Medan Barat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Stufflebeam yang dikutip oleh Rusman, dimana tujuan utama evaluasi kurikulum ialah memberi informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternatif keputusan.⁹²

⁹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 199.

⁹² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 97.